

**PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER, KOMPETENSI
KEPRIBADIAN GURU DAN BUDAYA SEKOLAH TERHADAP
PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS DI MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI 5 PASURUAN**

TESIS



Oleh :

Rikza Ammaziroh

230106210022

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK**

IBRAHIM MALANG

2025

**PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER, KOMPETENSI
KEPRIBADIAN GURU DAN BUDAYA SEKOLAH TERHADAP
PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS DI MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI 5 PASURUAN**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Magister Pendidikan Islam Pascasarjana UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh :

Rikza Ammaziroh

230106210022

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Rikza Ammaziroh
NIM : 230106210022
Tempat/Tanggal Lahir : Pasuruan, 7 Juni 2001
Jurusan : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Judul Proposal Tesis : “Pengaruh Kepemimpinan Visioner, Kompetensi Kepribadian Guru, dan Budaya Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Religius (Studi Kasus MTsN 5 Pasuruan)”

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister pada instansi pendidikan dan secara keseluruhan adalah karya peneliti sendiri, kecuali yang tertulis atau dikutip dalam naskah ini dan disebutkan sumber rujukan dan daftar rujukan.

Batu, 6 April 2025

Yang Menyatakan,



SPULUH RIBU RUPIAH
1000
METRAI
TEMPEL
DE3EBAMX200139745

Rikza Ammaziroh

NIM. 230106210022

LEMBAR PERSETUJUAN

Naskah Tesis dengan judul “ Pengaruh Kepemimpinan Visioner, Kompetensi Kepribadian Guru, dan Budaya Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Religius (Studi Kasus MTsN 5 Pasuruan” yang disusun oleh Rikza Ammaziroh (230106210022) ini telah diperiksa dan secara keseluruhan disetujui oleh tim pembimbing untuk diajukan kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diuji dalam Sidang Ujian Tesis.

Batu, 6 April 2025

Pembimbing I



Prof. Dr. Hj. Sri Harini M.Si.

NIP. 197310142001122002

Pembimbing II



Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si

NIP. 197312122006042001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam



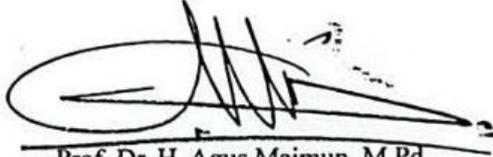
Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.

NIP. 198010012008011016

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul "Pengaruh Kepemimpinan Visioner, Kompetensi Kepribadian Guru, dan Budaya Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Religius di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Pasuruan", ini telah diuji dan dipertahankan dalam Ujian Tesis pada hari Rabu, 4 Juni 2025.

Dewan Penguji



Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 196508171998031003

Penguji Utama



Dr. Muhammad Amin Nur, M.A

NIP. 197501232003121003

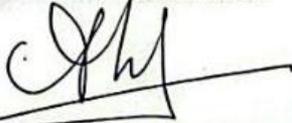
Ketua Penguji



Prof. Dr. Hj. Sri Harini, M.Si

NIP 197310142001122002

Penguji



Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si

NIP 197312122006042001

Sekretaris

Batu, 4 Juni 2025

Mengetahui

Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. I. N. Andmurni, M.Pd, Ak.

NIP 196903032000031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi yang digunakan dalam penulisan tesis ini bersumber pada ketetapan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 secara garis besar dapat dijabarkan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	د	= h
د	= d	ع	= '	ء	= '
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Pendek

Vokal (a) pendek = a

Vokal (i) pendek = e

Vokal (u) pendek = u

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا، فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka, sesungguhnya setelah kesulitan ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan”

Qs. Al-Insyirah Ayat 5-6

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan rasa syukur yang tiada henti kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan penulis sehingga sampai dititik ini. Penulis ingin menyampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan support selama perjalanan pendidikan ini.

1. Kepada Kedua Orang Tuaku, Ayahku dan Ibuku yang memiliki mimpi besar agar anak perempuan satu-satunya dapat mengenyam pendidikan setinggi mungkin. Terima kasih atas semua kasih sayang dan dukungan selama ini. Doa ibu yang tak pernah terhenti disetiap helaan nafas, dan ayah terima kasih selalu memberikan yang terbaik dalam kehidupanku terutama pendidikan. Tanpa doa ibu dan kerja keras ayah penulis tidak akan bisa mencapai titik ini. Semoga ayah dan ibu selalu dalam lindungan Allah SWT.
2. Kepada Suamiku, Adamas Wina Kesuma, S.T. Terima kasih telah membersamai perjalanan pendidikan penulis dengan sabar dan selalu optimis bahwa istrinya dapat menyelesaikan magisternya dengan baik. Terima kasih selalu mendukung cita-cita istrinya dengan ikhlas, semoga semua kebaikannya dilipat gandakan oleh Allah SWT.
3. Ibu Dr. Hj. Sri Harini, M.Si dan Ibu Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh selaku dosen pembimbing yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan saran dalam penulisan tesis dari awal hingga akhir.
4. Teman-teman Magister MPI A yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih selalu mendukung penulis untuk menyelesaikan perkuliahan ini dan menjadi keluarga yang saling menyayangi selama perkuliahan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dengan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, atas segala nikmat, rahmat, dan petunjuk serta kekuatan-Nya yang telah memberikan penulis kesempatan untuk menyelesaikan tesis ini. Sholawat serta salam tak henti-hentinya tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntut ummatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang.

Penulis menyadari dengan adanya support dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis dengan tepat. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih dan rasa hormat yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA. dan para jajaran Wakil Rektor.
2. Direktur Pascasarjana, Prof. Wahidmurni, M.Pd. Ak. dan Wakil Direktur, Drs. H. Basri, MA., Ph. D. atas semua layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama proses menempuh perkuliahan.
3. Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd. Sekretaris Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Dr. Muhammad Amin Nur, M.A. atas motivasi dan dukungan selama perkuliahan.
4. Dosen pembimbing Ibu Dr. Hj. Sri Harini, M.Si dan Ibu Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si. atas dukungan dalam penulisan Tesis.
5. Semua dosen Pascasarjana khususnya program studi Magister Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan bagi penulis.

6. Semua civitas Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Pasuruan khususnya kepala madrasah, wakil kepala bidang keagamaan, penanggung jawab program, dan semua responden yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian.
7. Teman-teman Magister Manajemen Pendidikan Islam Kelas A yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam proses perkuliahan.
8. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah mendukung penulis.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan dan ketidaksempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat menghargai setiap saran, dan kritik yang membangun terhadap penelitian ini.

Batu, 6 April 2025

Penulis,

Rikza Ammaziroh

NIM. 230106210022

ABSTRAK

Ammaziroh, Rikza. 2025 *Pengaruh Kepemimpinan Visioner, Kompetensi Kepribadian Guru, Dan Budaya Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Pasuruan*. Tesis. Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing I: Dr. Hj. Sri Harini, M.Si, Pembimbing II: Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si

Kata Kunci: Kepemimpinan Visioner, Kompetensi Kepribadian Guru, Budaya Sekolah, Karakter Religius

Di zaman yang serba modern ini degradasi moral dalam dunia pendidikan berkembang secara cepat. Oleh sebab itu sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik. Pendidikan karakter berfungsi sebagai poin utama peserta didik dalam bertindak, bersikap, dan berbicara. Kepala sekolah sebagai pemimpin mempunyai tanggung jawab untuk mendorong pembentukan karakter peserta didik melalui kompetensi yang dimiliki oleh guru sebagai tenaga pendidik serta menumbuhkan budaya sekolah yang positif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh (1) kepemimpinan visioner terhadap pembentukan karakter religius, (2) kompetensi kepribadian guru terhadap pembentukan karakter religius, (3) budaya sekolah terhadap pembentukan karakter religius, (4) kepemimpinan visioner, kompetensi kepribadian guru, dan budaya sekolah secara bersama-sama terhadap pembentukan karakter religius. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah kuisioner. Populasi berjumlah 405 dengan 101 sampel. Analisis data yang digunakan ialah SPSS Statistitics versi 25 dengan analisis regresi logistik ordinal (RLO).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan visioner terhadap pembentukan karakter religius dengan nilai signifikansi 0,021 lebih kecil dengan taraf kesalahan 5%. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap pembentukan karakter religius dengan nilai signifikansi 0,002 lebih kecil dengan taraf kesalahan 5%. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara budaya sekolah terhadap pembentukan karakter religius dengan nilai signifikansi 0,048 lebih kecil dengan taraf kesalahan 5%. (4) Terdapat pengaruh ketiga variabel kepemimpinan visioner, kompetensi kepribadian guru, dan kompetensi budaya sekolah secara signifikan terhadap variabel pembentukan karakter religius sebesar 54,5% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. (5) Nilai odds rasio kepemimpinan visioner 3.65, artinya bahwa dengan adanya kepemimpinan visioner pembentukan karakter religius meningkat sebesar 3.65 kali dibandingkan dengan tidak adanya kepemimpinan visioner. Nilai odds rasio kompetensi kepribadian guru 5.36, yang berarti bahwa kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru dapat membantu meningkatnya pembentukan karakter religius sebesar 5.36 kali pada peserta didik dibandingkan dengan tidak adanya kompetensi kepribadian guru, dan Nilai Odds rasio budaya sekolah sebesar 3.11 hal ini dapat diartikan bahwa dengan adanya budaya sekolah pembentukan karakter religius meningkat sebesar 3.11 dibandingkan dengan tidak adanya budaya sekolah.

ABSTRACT

Ammaziroh, Rikza. 2025 The Effect of Visionary Leadership, Teacher Personality Competence, and School Culture on Religious Character Building in Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Pasuruan. Thesis. Master of Islamic Education Management Postgraduate Study Programme, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. First supervisor: Dr Hj Sri Harini, M.Si, Supervisor II: Dr Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si.

Keywords: *Visionary Leadership, Teacher Personality Competence, School Culture, Religious Character*

In this modern era, moral degradation in the world of education is growing rapidly. Therefore, schools have an important role in shaping the character of students. Character education serves as the main point of students in acting, behaving, and speaking. Principals as leaders have the responsibility to encourage the formation of students' character through the competence of teachers as educators and foster a positive school culture.

This study aims to examine the influence of (1) visionary leadership on religious character formation, (2) teacher personality competence on religious character formation, (3) school culture on religious character formation, (4) visionary leadership, teacher personality competence, and school culture together on religious character formation. The data collection technique used is a questionnaire. The population was 405 with 101 samples. The data analysis used was SPSS Statistics version 25 with ordinal logistic regression (RLO) analysis.

The results showed that: (1) There is a significant influence between visionary leadership on religious character building with a significance value of 0.021 smaller than the 5% error rate. (2) There is a significant influence between teacher personality competence on religious character building with a significance value of 0.002 smaller than the 5% error rate. (3) There is a significant influence between school culture on religious character building with a significance value of 0.048 smaller than the 5% error rate. (4) There is a significant influence of the three variables of visionary leadership, teacher personality competence, and school culture competence on the variable of religious character formation by 54.5% and the rest is influenced by other factors. (5) The odds ratio value of visionary leadership is 3.65, meaning that in the presence of visionary leadership, religious character formation increases by 3.65 times compared to the absence of visionary leadership. The odds ratio value of teacher personality competence is 5.36, which means that the personality competence possessed by the teacher can help increase the formation of religious character by 5.36 times in students compared to the absence of teacher personality competence, and the Odds ratio value of school culture is 3.11 this can be interpreted that in the presence of school culture the formation of religious character increases by 3.11 compared to the absence of school culture.

مستخلص البحث

أمازيرو، ريكزا. ٢٠٢٥ تأثير القيادة الحاملة، وكفاءة شخصية المعلم، والثقافة المدرسية على بناء الشخصية الدينية في مدرسة تساناوية نيجيري ٥ باسوروان. الأطروحة. برنامج ماجستير إدارة التربية الإسلامية للدراسات العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: د. الحاج سري هاريني م. سي، المشرف الثاني: د. الحاج نعمتوز زهروه، م. سي

الكلمات المفتاحية: القيادة الحاملة، وكفاءة شخصية المعلم، والثقافة المدرسية، والشخصية الدينية

في هذا العصر الحديث، يتزايد التدهور الأخلاقي في التعليم بشكل سريع. لذلك فإن للمدرسة دوراً مهماً في تشكيل شخصية الطلاب. وتعد تربية الشخصية بمثابة النقطة الأساسية للطلاب في التصرف والسلوك والتحدث. وتقع على عاتق المديرين كفاءة مسؤولة تشجيع تكوين شخصية الطلاب من خلال كفاءة المعلمين كمربين وتعزيز ثقافة مدرسية إيجابية.

تهدف هذه الدراسة إلى دراسة تأثير (١) القيادة الحكيمة على تكوين الشخصية الدينية، (٢) كفاءة شخصية المعلم على تكوين الشخصية الدينية، (٣) الثقافة المدرسية على تكوين الشخصية الدينية، (٤) القيادة الحكيمة وكفاءة شخصية المعلم والثقافة المدرسية معاً على تكوين الشخصية الدينية. أسلوب جمع البيانات المستخدم هو استبيان. وبلغ عدد السكان ٤٠٥ أشخاص، وبلغ عدد العينات ١٠١ عينة. وكان تحليل البيانات المستخدم هو الإصدار ٢٥ من برنامج SPSS Statistics مع تحليل الانحدار اللوجستي الترتيبي. (RLO)

أظهرت النتائج أن: (١) هناك تأثير دال بين القيادة الحكيمة على بناء الشخصية الدينية بقيمة دلالية ٠,٠٢١ أصغر من نسبة الخطأ ٥٪. (٢) هناك تأثير دال بين كفاءة شخصية المعلم على بناء الشخصية الدينية بقيمة دلالية ٠,٠٠٢ أصغر من نسبة الخطأ ٥٪. (٣) يوجد تأثير دال بين ثقافة المدرسة على بناء الشخصية الدينية بقيمة دلالية ٠,٠٤٨ أصغر من معدل الخطأ ٥٪. (٤) يوجد تأثير دلالي للمتغيرات الثلاثة المتمثلة في القيادة ذات الرؤية، وكفاءة شخصية المعلم، وكفاءة الثقافة المدرسية على متغير بناء الشخصية الدينية بنسبة ٥٤,٥٪ والباقي يتأثر بعوامل أخرى. (٥) تبلغ قيمة نسبة الاحتمالات للقيادة ذات الرؤية ٣,٦٥، بمعنى أنه في وجود القيادة ذات الرؤية يزداد تكوين الشخصية الدينية بمقدار ٣,٦٥ مرة مقارنة بغياب القيادة ذات الرؤية. وتبلغ قيمة نسبة الاحتمالات لكفاءة شخصية المعلم ٥,٣٦، وهذا يعني أن الكفاءة الشخصية التي يمتلكها المعلم يمكن أن تساعد على زيادة تكوين الشخصية الدينية بمقدار ٥,٣٦ مرة لدى الطلاب مقارنة بغياب كفاءة شخصية المعلم، وتبلغ قيمة نسبة الاحتمالات للثقافة المدرسية ٣,١١، ويمكن تفسير ذلك بأنه في وجود الثقافة المدرسية يزداد تكوين الشخصية الدينية زادت بنسبة ٣,١١ مقارنة بغياب الثقافة المدرسية.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	iv
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
مستخلص البحث.....	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR TABEL.....	xviii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Hipotesis Penelitian	9
F. Asumsi Penelitian	10
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	10
H. Orisinalitas Penelitian.....	11
I. Definisi Operasional Variabel	18
BAB II.....	20
KAJIAN TEORI.....	20
A. Kepemimpinan Visioner	20
1. Pengetian Kepemimpinan Visioner.....	20
2. Ciri-Ciri Kepemimpinan Visioner.....	23

3.	Karakteristik Kepemimpinan Visioner.....	24
B.	Kompetensi Kepribadian Guru	25
1.	Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru	25
2.	Indikator Kompetensi Kepribadian Guru.....	27
3.	F ungsi Kompetensi Kepribadian Guru	27
C.	Budaya Sekolah	28
1.	Pengertian Budaya Sekolah	28
2.	Karakteristik Budaya Sekolah.....	30
3.	Fungsi Budaya Sekolah.....	31
D.	Karakter Religius	32
1.	Pengertian Karakter Religius	32
2.	Dimensi Karakter Religius.....	34
3.	Indikator Karakter Religius.....	35
4.	Tahapan Pembentukan Karakter Religius	36
E.	Kerangka Berfikir	37
BAB III		38
METODE PENELITIAN		38
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B.	Variabel Penelitian	39
C.	Populasi dan Sampel Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1.	Populasi Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
2.	Sampel Penelitian.....	40
D.	Data dan Sumber Data	41
F.	Instrumen Penelitian	42
G.	Uji Validitas dan Reliabilitas	49
1.	Uji Validitas	49

2. Uji Reliabilitas	52
H. Analisis Data	53
1. Analisis Regresi Logistik Ordinal.....	53
2. Uji Parameter Regresi :.....	53
BAB IV	55
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	55
A. Gambaran Obyek Penelitian	55
1. Profil Madrasah.....	55
2. Visi dan Misi Madrasah	55
B. Paparan Hasil Uji Data.....	56
1. Uji Pengukuran Karakter Religius	56
2. Uji Kecocokan Model	57
3. Uji Kebaikan Model.....	58
4. Uji R-Square	58
5. Uji Wald	59
6. Interpretasi Data.....	60
BAB V.....	61
PEMBAHASAN	61
A. Pengaruh Kepemimpinan Visioner Terhadap Pembentukan Karakter Religius	61
B. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Pembentukan Karakter Religius	64
C. Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Religius.....	66
D. Pengaruh Kepemimpinan Visioner, Kompetensi Kepribadian Guru, dan Budaya Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Religius.....	68
BAB VI	72
PENUTUP.....	72

A. Kesimpulan	72
B. Implikasi	74
C. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	37
Gambar 5.1 Hasil Penelitian	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Orisinalitas Penelitian.....	15
Tabel 3.1 Jumlah Populasi Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3.2 Jumlah Sampel Propotional.....	41
Tabel 3.3 Skala Pengukuran Jawaban Responden	42
Tabel 3.4 Variabel dan Indikator	43
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Kepimpinan Visioner	49
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Kompetensi Kepribadian Guru	50
Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Budaya Sekolah	50
Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Karakter Religius	51
Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	52
Tabel 4.1 Klasifikasi Terbentuknya Karakter Religius	56
Tabel 4.2 Kecocokan Model	57
Tabel 4.3 Kebaikan Model	58
Tabel 4.4 R-Square	58
Tabel 4.5 Uji Wald.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan ialah proses pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan sehingga menjadi kebutuhan bagi setiap individu dan mendorong mereka untuk maju dan berkembang.¹ Sedangkan sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang berfungsi sebagai tempat menuntut ilmu, tidak hanya itu sekolah mempunyai peran untuk tempat pembentukan karakter, moral, dan pengembangan minat bakat siswa.² Disimpulkan bahwa sekolah merupakan wadah yang memuat sistem bertujuan untuk memberikan pendidikan dan pengajaran tidak hanya berkaitan dengan materi tetapi juga berkaitan dengan karakter dan moral.

Ki Hajar Dewantara dalam kongres taman siswa tahun 1930 memaparkan bahwa pendidikan karakter ialah upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani anak. Strenberg dalam buku darmini menjelaskan bahwa pendidikan karakter ialah upaya mengembangkan karakter yang baik berlandaskan kebijakan secara objektif bagi individu.³

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 berisi mengenai “Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi

¹Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan Komponen MKDK*, (Jakarta:Rineka Cipta, Cet 6 , 2010)

²Santrock, J. W, *Psikologi Pendidikan: Educational Psychology* Buku 2 (Edisi 5), (Jakarta: Salemba Humanika, 2014)

³Darmini, M, *Pendidikan Karakter*. (Cirebon: UMC Press: 2015).

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan karakter berfungsi sebagai poin utama peserta didik dalam bertindak, bersikap, dan berbicara. Kemampuan yang diperoleh siswa di sekolah agar lebih siap dan mampu menyesuaikan diri pada masa transisi yang dialami mulai dari sekolah dasar sampai menengah.⁴ Masa transisi remaja yang dialami dari anak-anak menuju masa dewasa sehingga mengalami situasi membingungkan.⁵ Pada masa transisi banyak terjadi hal-hal diluar kendali orang tua dan guru yang disebabkan oleh kematangan emosi yang belum stabil, cenderung ingin mencoba hal baru, dan mencari jati diri.

Degradasi moral dalam dunia pendidikan merupakan tantangan dalam dunia pendidikan, ditandai dengan terjadinya tawuran, *bulliyng*, pergaulan bebas, kekerasan, kesopanan yang rendah bahkan kriminalitas.⁶ Oleh sebab itu sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik terutama karakter religius yang sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Dengan landasan tersebut kepala sekolah dan tenaga pendidik berkewajiban untuk membentuk karakter yang baik melalui lingkungan yang religius.

Salah satu faktor yang dapat membentuk karakter religius pada peserta didik yaitu gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah berperan untuk mengelola sistem lembaga pendidikan yang dipimpinnya

⁴ Santrock, J.W. *Remaja*. Jilid 2. (Jakarta: Erlangga,2007)

⁵ Sarwono dan Sarlito, *Psikologi Remaja*. (Jakarta: Rajawali Press, 2012) 172

⁶ Rizki Ailulia, A. W. Studi Kasus : Penangan Masalah School refusal melalui Teknik Self Instruction pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Konseling Indonesia*, 7(1), (2021) 29–38.

sehingga tujuan lingkungan sekolah yang diinginkan dapat terwujud. Penelitian yang dilakukan oleh Armalena dan Aida menjelaskan bahwa pola kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap pembentukan karakter dibuktikan dengan adanya interval pada klasifikasi baik yaitu berkisar pada interval 57-65.⁷ Oleh karena itu kepala sekolah sebagai pemimpin mempunyai peranan dalam mengarahkan tenaga pendidik untuk menanamkan nilai karakter terhadap peserta didik. Kepala sekolah memiliki tugas yang kompleks dalam menentukan maju mundurnya suatu lembaga pendidikan. Oleh sebab itu dibutuhkan keterampilan dalam melakukan inovasi untuk mengarahkan lembaga yang dipimpinnya ke arah yang lebih baik untuk mencapai tujuan.

Pada penelitian lainnya yang dilakukan oleh Rima Mulyana hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala madrasah terhadap sikap religius sebesar 36,9 atau 36,9 %. Dengan kesimpulan bahwa 36,9% sikap religius di MA Al-Ma'rif Margodadi Tanggamus dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala madrasah, dan 63,1% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar sikap religius.⁸

Faktor lain dalam pembentukan karakter religius diantaranya kompetensi kepribadian guru, hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah dan Nafiah memaparkan bahwa kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap pembentukan karakter dibuktikan dengan koefisien korelasi (r) = 0,436 dengan signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga disimpulkan terdapat

⁷Armalena dan Aida Jasti, Pengaruh Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah, *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*, Vol 3 No 1, ,(2020) 95

⁸ Rima Mulyana, Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Perubahan Sikap Religius di Madrasah Aliyah Al-M'arif Margodadi Tanggamus, Universitas Raden Intan Lampung. (2024)

pengaruh antara kompetensi kepribadian guru terhadap pembentukan karakter siswa.⁹ Oleh karena itu guru diharapkan mempunyai kompetensi yang baik terutama kepribadian, karena guru menjadi tauladan bagi peserta didiknya.

Pembentukan karakter yang baik diperantarai oleh guru sebagai tenaga pendidik. Guru mempunyai peran penting dalam proses belajar mengajar di sekolah, karena guru berinteraksi secara langsung dengan peserta didik. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 dijelaskan bahwa kompetensi guru terbagi menjadi empat yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian guru mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan peserta didik. Dalam peribahasa disebutkan bahwa “GURU” digugu lan ditiru, yang berarti bahwa apapun yang dilakukan oleh guru baik perkataan maupun perbuatan akan ditiru dan dilakukan oleh peserta didik. Oleh karena itu guru harus mempunyai kepribadian yang baik agar menjadi contoh yang baik bagi peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Ria Astika, mendukung penelitian lain yang menyatakan bahwa kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap perilaku religius siswa di SMA Negeri Banda Aceh dengan nilai Sig.t $0,00 < 0,05$. Nilai Sig.F $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru PAI secara simultan berpengaruh terhadap perilaku religius siswa di SMA Negeri se Kota Banda

⁹ Indah Tri dan Nafiah, Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SD Negeri Margorejo VI/524 Surabaya, *Jurnal Education and Human Development* Vol 4 No.2. (2019)

Aceh.¹⁰ Hal ini membuktikan bahwa kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius, kepribadian guru yang baik akan memunculkan adopsi perilaku yang dilakukan oleh peserta didiknya sehingga guru sebagai tenaga pendidik mampu untuk memberikan contoh yang baik.

Setiap lembaga pendidikan mempunyai strategi tersendiri untuk menanamkan karakter pada peserta didik.¹¹ Melalui budaya sekolah yang diterapkan di lembaga pendidikan dapat mencerminkan lembaga pendidikan tersebut. Penanaman karakter religius melalui budaya sekolah merupakan cara yang efektif, dikarenakan budaya yang dilakukan secara konsisten akan menjadi *habit* sehingga peserta didik mempunyai *habit* yang baik. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Agustinus et al mengenai budaya sekolah terhadap karakter siswa menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara budaya sekolah terhadap karakter siswa dengan diperoleh nilai $t_{hitung} = 12,149$ dengan nilai $p = 0,000$; $t_{tabel} = 1,984$ dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p < 0,05$.¹² Budaya sekolah merupakan kebiasaan dari warga sekolah yang dilakukan secara konsisten untuk membentuk kebiasaan yang baik dengan lingkungan religius.

Penelitian lain yang mendukung bahwa budaya sekolah berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius dilakukan oleh Farah Kencana Puteri,¹³ hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh budaya sekolah terhadap

¹⁰ Ria Astika, Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI dan Budaya Religius Sekolah Terhadap Perilaku Religius Siswa di SMA Negeri se Kota Banda Aceh, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, (2016)

¹¹ Kurniawan, A Analisis Penanaman Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah di Sekolah Dasar Berbasis Islam di Kota Purwokerto, UNNES Repository. . (2019).

¹² Agustinus et al., Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa Kelas V di Gugus II Kasihan Bantul Yogyakarta, *Journal UPY* (2018)

¹³ Farah Kencana Puteri, Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Religius Siswa SMA Islam Az-Zahra Palembang, Universitas Sriwijaya,(2023)

karakter religius siswa SMA Islam Az-Zahra Palembang berdasarkan hasil uji hipotesis melalui independent samples T-TEST didapatkan nilai Sig(2-tailed) $0,000 < 0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya pengaruh budaya sekolah terhadap karakter religius siswa SMA Islam Az-Zahra Palembang.

MTsN 5 Pasuruan terletak di wilayah Kabupaten Pasuruan yang termasuk dalam wilayah ekonomi rendah sehingga kondisi sosial ekonomi mempengaruhi cara berpikir masyarakat sekitar. Kepala sekolah MTsN 5 Pasuruan memaparkan bahwa rendahnya karakter dan moral peserta didik ditandai dengan rendahnya tingkat kesopanan, kesantunan, kedisiplinan, kepedulian serta kepribadian diri yang kurang baik. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian yang dimaksudkan agar mengetahui secara mendalam mengenai pembentukan karakter religius di MTsN 5 Pasuruan melalui kepemimpinan visioner, kompetensi kepribadian guru, dan budaya sekolah.

Kepemimpinan visioner yang diterapkan oleh kepala MTsN 5 Pasuruan ialah sebagai pemimpin Bapak kepala MTsN 5 Pasuruan dapat menjadi tauladan bagi peserta didik, datang kesekolah tepat waktu, menjadi pendengar bagi peserta didik, kepala madrasah dapat berkomunikasi dengan baik dengan peserta didik, permasalahan yang dihadapi oleh siswa seperti masalah keluarga, perekonomian, dapat didengarkan oleh kepala madrasah sehingga mendapat solusi bagi permasalahan siswa. Pemimpin visioner ialah pemimpin yang mampu membaca situasi di masa depan sehingga dapat mengarahkan bawahannya untuk mencapai tujuan tersebut melalui strategi.

Kompetensi kepribadian guru berhubungan erat dengan pembentukan karakter peserta didik, kepribadian guru MTsN 5 Pasuruan seperti guru disiplin dalam mengajar, guru memiliki mental spiritual yang baik, Guru bertanggung jawab terhadap proses belajar mengajar, berkomunikasi dengan baik antar sesama maupun dengan peserta didik, dan mampu menjadi tauladan. Para guru profesional dalam pembelajaran ditandai dengan masuk kelas tepat waktu, tegas dalam bertindak sehingga peserta didik merasa terarah.

Budaya sekolah yang diterapkan di MTsN 5 Pasuruan yaitu: datang ke sekolah tepat waktu, budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), program BTQ sebelum pelajaran dimulai, shalat dhuha berjamaah, kultureducation, jum'at bersih, dan beberapa kegiatan lainnya. Pembiasaan budaya yang dilakukan secara konsisten dapat membentuk karakter yang baik bagi peserta didik salah satunya ialah karakter religius.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas. Peneliti akan mengkaji lebih lanjut untuk menganalisis dan mendeskripsikan mengenai “Pengaruh Kepemimpinan Visioner, Kompetensi Kepribadian Guru dan Budaya Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Religius di MTsN 5 Pasuruan”

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang di atas, peneliti merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah kepemimpinan visioner berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius di MTsN 5 Pasuruan?

2. Apakah kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius di MTsN 5 Pasuruan?
3. Apakah budaya sekolah berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius di MTsN 5 Pasuruan?
4. Apakah kepemimpinan visioner, kompetensi kepribadian guru dan budaya sekolah berpengaruh secara simultan terhadap pembentukan karakter religius di MTsN 5 Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menguji pengaruh kepemimpinan visioner terhadap pembentukan karakter religius di MTsN 5 Pasuruan
2. Untuk menguji pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap pembentukan karakter religius di MTsN 5 Pasuruan
3. Untuk menguji pengaruh budaya sekolah terhadap pembentukan karakter religius di MTsN 5 Pasuruan
4. Untuk menguji pengaruh kepemimpinan visioner, kompetensi kepribadian guru dan budaya sekolah terhadap pembentukan karakter religius di MTsN 5 Pasuruan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan keilmuan, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam menciptakan gagasan serta ide yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan visioner, peran

kepemimpinan, kompetensi kepribadian guru dan budaya sekolah yang harus dikembangkan sehingga terwujudnya karakter religius.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

- 1) Bagi MTsN 5 Pasuruan : Hasil penelitian ini sebagai evaluasi serta pengembangan program madrasah yang lebih baik dalam membentuk karakter religius melalui dimensi kepemimpinan, kompetensi kepribadian guru dan budaya sekolah.
- 2) Bagi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang : Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi penelitian mengenai gaya kepemimpinan visioner, kompetensi kepribadian guru, budaya sekolah, dan pembentukan karakter religius.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini berfungsi sebagai pemahaman mendalam mengenai pengaruh gaya kepemimpinan visioner, kompetensi kepribadian guru, dan budaya sekolah dalam membentuk karakter religius.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara rumusan masalah dalam suatu penelitian, berikut dijabarkan rumusan hipotesis penelitian:

1. H_1 : Diperkirakan terdapat pengaruh antara kepemimpinan visioner terhadap pembentukan karakter religius di MTsN 5 Pasuruan
2. H_2 : Diperkirakan terdapat pengaruh antara kompetensi kepribadian guru terhadap pembentukan karakter religius di MTsN 5 Pasuruan.

3. H₃: Diperkirakan terdapat pengaruh antara budaya sekolah terhadap pembentukan karakter religius di MTsN 5 Pasuruan.
4. H₄ : Diperkirakan terdapat pengaruh antara kepemimpinan visioner, kompetensi kepribadian guru dan budaya sekolah secara simultan terhadap pembentukan karakter religius di MTsN 5 Pasuruan.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan anggapan yang dijadikan sebagai kerangka berfikir terhadap penelitian yang akan maupun sedang dilakukan. Untuk mengetahui asumsi penelitian ini, dipaparkan sebagai berikut: Pertama, faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya karakter religius di luar variabel penelitian dianggap konstan. Kedua, gambaran mengenai kepemimpinan visioner, kompetensi kepribadian guru dan budaya sekolah terhadap pembentukan karakter religius pada kondisi objek penelitian dapat diamati, dialami, dan dirasakan peserta didik pada lokasi penelitian. Ketiga, pada saat pengisian kuisioner responden dalam keadaan baik tidak merasa tertekan sehingga data yang didapatkan objektif.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian bertujuan untuk membatasi penelitian agar dapat dilakukan secara maksimal, dalam penelitian ini ruang lingkup penelitian dibatasi pada: (1) lokasi penelitian, (2) variabel penelitian. Penelitian ini dilakukan di MTsN 5 Pasuruan dengan populasi penelitian seluruh peserta didik MTsN 5 Pasuruan. Penelitian ini terdiri dari 4 variabel yaitu: Kepemimpinan Visioner (X1), Kompetensi Kepribadian Guru (X2), Budaya Sekolah (X3), dan Karakter Religius (Y).

H. Orisinilitas Penelitian

Peneliti melakukan analisis terhadap penelitian yang relevan dengan tema yang dipilih agar tidak terjadi duplikasi dan menjaga keaslian penelitian ini, oleh karena itu terdapat beberapa penelitian yang relevan, sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Suci Hidayati (2023) berjudul *Pengaruh Kepemimpinan Visioner dan Kompetensi Entrepreneur Kepala Madrasah Terhadap Terbentuknya School Well Being di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Kabupaten Malang*. Jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan sampel penelitian sebanyak 54 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan visioner dengan terbentuknya school well-being di MTs. Wahid Hasyim 02 Dau sebesar 0,020 lebih kecil dari taraf kesalahan 10%, 2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi entrepreneur kepala madrasah dengan terbentuknya school well-being di MTs. Wahid Hasyim 02 Dau sebesar 0,019 lebih kecil dari taraf kesalahan 10% 3) terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan visioner dan kompetensi entrepreneur kepala madrasah terhadap terbentuknya school well-being dengan nilai odds ratio sebesar 4,610 dan 5,015 lebih besar dari kategori paling rendah.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Puspita Jaya Wulandari (2023) berjudul *Pengaruh Motivasi Kerja, Disiplin Kerja, Budaya Sekolah, dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru PJOK di SD Negeri se-Kabupaten Sleman*. Jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan ex post facto. Sampel penelitian sebanyak 198 guru PJOK, pengumpulan data angket tertutup dan teknik analisis data yang digunakan

uji regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi kerja, disiplin kerja, budaya sekolah, dan kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap kinerja Guru PJOK di SD Negeri se-Kabupaten Sleman, dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Nurrohman (2024) berjudul *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Sekolah, dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SMA Negeri di Kabupaten Rembang..* Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *ex post facto*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Korelasi kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi pedagogik sebesar 0,670 termasuk kategori korelasi sangat kuat. kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik sebesar 67 %, Korelasi budaya sekolah dan kompetensi pedagogik sebesar 0,724 termasuk kategori korelasi sangat kuat. Budaya sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik sebesar 72,4 %, Korelasi motivasi kerja dan kompetensi pedagogik sebesar 0,631 termasuk kategori sangat kuat. Motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik sebesar 63,1 %. Kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik sebesar 0,548 artinya bahwa besarnya pengaruh variabel bebas terhadap kompetensi pedagogik sebesar 54,8 % dan sisanya 45,2 % dipengaruhi selain ketiga variabel tersebut.
4. Penelitian oleh Achmad Iqbalil Khair (2024) dengan judul *Pengaruh Kompetensi Spiritual dan Leadership Guru Pendidikan Agama Islam dan*

Budi Pekerti Terhadap Pembentukan Karakter Religius dan Karakter Demokratis Siswa di SDN Kamal 03 Arjasa Jember. Penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan sampel 52 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Kompetensi spiritual Guru PAI dan BP berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter religius siswa di SDN Kamal 03 Arjasa Jember sebesar 9,46% kategori sangat rendah dengan nilai signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$; 2) Kompetensi leadership Guru PAI dan BP berpengaruh positif signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa di SDN Kamal 03 Arjasa Jember sebesar 50,02% kategori sedang dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$; 3) Kompetensi spiritual Guru PAI dan BP berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter demokratis siswa di SDN Kamal 03 Arjasa Jember sebesar 21,08% kategori rendah dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$; 4) Kompetensi leadership Guru PAI dan BP berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter demokratis siswa di SDN Kamal 03 Arjasa Jember sebesar 8,24% kategori sangat rendah dengan nilai signifikansi sebesar $0,022 < 0,05$; 5) Kompetensi spiritual dan kompetensi leadership Guru PAI dan BP berpengaruh positif signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa di SDN Kamal 03 Arjasa Jember sebesar 59,5% kategori sedang dengan Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$; 6) Kompetensi spiritual dan kompetensi leadership Guru PAI dan BP berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter demokratis siswa di SDN Kamal 03 Arjasa Jember sebesar 29,3% kategori rendah dengan Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Riatul Fatma (2017) berjudul *Pengaruh Lingkungan dan Budaya Sekolah Terhadap Pembentukan Sikap Religiusitas Siswa SMA Teladan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur TP 2016/2017*. Penelitian ini menggunakan teknik proportional random sampling, populasi dalam penelitian yaitu seluuh siswa kelas X dan XI SMA Teladan Way Jepara yang berjumlah 360. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Lingkungan sekolah indeks rata-rata mencapai 56,6% atau kategori cukup, tingkat pengaruh mencapai nilai 0,602 kategori cukup, (2) Budaya sekolah indeks rata-rata mencapai 75,5% atau kategori baik dan tingkat korelasinya skor 0,84 atau tingkat korelasi tinggi, (3) Sikap religiusitas indeks rata-rata 68,0% kategori baik, sedangkan korelasi antara lingkungan dan budaya sekolah terhadap sikap religiusitas berkategori tinggi mencapai 0,88.
6. Penelitian oleh Delita Pristyowati (2020) berjudul *Pengaruh Kepemimpinan, Iklim Sekolah, dan Kinerja Guru Terhadap Keefektifan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kota Malang*. Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik kuisioner dan populasi guru-guru madrasah ibtidaiyah sebanyak 150. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh positif signifikan antara perilaku kepemimpinan terhadap keefektifan madrasah (2) Tidak terdapat pengaruh positif signifikan antara iklim sekolah terhadap keefektifan madrasah, (3) Terdapat pengaruh positif signifikan antara kinerja guru terhadap keefektifan madrasah.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Guri (2020) berjudul *Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan Sosial Guru PAI Terhadap Peningkatan Karakter Religius Siswa SDN 96 Bengkulu Selatan*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Terdapat pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Karakter Religius, Nilai B sebesar 0,514 dan uji “t” sebesar 5.889 ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,889 > 2,036$) dan signifikansi ($0.000 < 0.05$). 2) Terdapat pengaruh Kompetensi Sosial Guru terhadap Karakter Religius Nilai B sebesar 0,483 pengujian uji t ($3.032 > 2,036$) dan signifikansi ($0.001 < 0.05$). 3) Hasil uji R adjusted Square sebesar 0.629 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama Kompetensi Kepribadian Guru dan Kompetensi Sosial Guru PAI terhadap Karakter Religius Siswa.

Tabel 1.1 Tabel Orisinalitas Penelitian

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Suci Hidayati (2023) “Pengaruh Kepemimpinan Visioner dan Kompetensi Entrepreneur Kepala Madrasah Terhadap Terbentuknya School Well Being di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Kabupaten Malang”	Kuantitatif Deskriptif dengan	Jenis penelitian dan variabel independen yaitu kepemimpinan visioner	Variabel dependen yaitu school well being.	Penelitian Kuantitatif menganalisis Pengaruh Kepemimpinan Visioner, Kompetensi Kepribadian Guru, dan Budaya Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Religius

2.	Puspita Jaya Wulandari (2023) “Pengaruh Motivasi Kerja, Disiplin Kerja, Budaya Sekolah, dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru PJOK di SD Negeri se-Kabupaten Sleman.	Kuantitatif Deskriptif dengan Pendekatan Ex Post Facto, Teknik Analisis Data Uji Regresi Ganda.	Jenis Penelitian dan Variabel Bebas yang akan diteliti: Budaya Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah	Variabel Terikat: Kinerja Guru	
3.	Moh. Nurrohman (2024) “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Sekolah, dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SMA Negeri di Kabupaten Rembang	Kuantitatif dengan Jenis Ex Post Facto	Jenis Penelitian dan Variabel Bebas: Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah.	Variabel Terikat: Kompetensi Pedagogik Guru.	
4.	Achmad Iqbalil Khair (2024) “Pengaruh kompetensi Spiritual dan Leadership Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi	Kuantitatif dengan Jenis Korelasional Jenis Pengumpulan Data Kuisisioner.	Jenis Penelitian dan Salah Satu Variabel Terikat: Pembentukan Karakter Religius	Variabel Bebas: Kompetensi Spiritual, Leadership Guru, Budi Pekerti.	

	Pekerti Terhadap Pembentukan Karakter Religius dan Karakter Demokratis Siswa di SDN Kamal 03 Arjasa Jember”				
5.	Riatul Fatma (2017) “Pengaruh Lingkungan dan Budaya Sekolah Terhadap Pembentukan Sikap Religiusitas Siswa SMA Teladan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur TP 2016/2017”.	Kuantitatif, Jenis Pengumpulan Data Kuisisioner	Jenis Penelitian dan Satu Variabel Bebas: Budaya sekolah dan Variabel Terikat: Pembentukan Sikap Religiusitas	Variabel Bebas: Lingkungan	
6.	Delita Pristyowati (2020), “Pengaruh Kepemimpinan, Iklim Sekolah, dan Kinerja Guru Terhadap Keefektifan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kota Malang”	Jenis Penelitian Kuantitatif Korelasional	Jenis Penelitian dan Satu Variabel Bebas: Kepemimpinan	Variabel Bebas: Iklim Sekolah dan Kinerja Guru dan Variabel Terikat: Keefektifan Madrasah	

7.	Guri (2019) “Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan Sosial Guru PAI Terhadap Peningkatan Karakter Religius Siswa SDN 96 Bengkulu Selatan”	Jenis Penelitian Kuantitatif	Jenis Penelitian dan Satu Variabel Bebas: Kompetensi Kepribadian dan Variabel Terikat: Karakter Religius	Variabel Bebas: Kepribadian Sosial	
----	--	------------------------------	--	------------------------------------	--

I. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional bertujuan untuk menjelaskan variabel yang sedang diteliti, berikut merupakan definisi operasional dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kepemimpinan Visioner

Kepemimpin visioner dalam dunia pendidikan ialah gaya kepemimpinan kepala sekolah yang menggerakkan bawahannya dan memiliki strategi untuk melihat peluang sehingga dapat mencapai tujuan yaitu visi dan misi lembaga pendidikannya. Indikator kepemimpinan visioner terdiri dari: 1) Visi misi yang jelas, sehingga pemimpin dapat menggerakkan anggotanya untuk mencapai tujuan dengan jelas, 2) Rasa percaya diri, kepala sekolah harus mempunyai rasa percaya diri dalam mencetuskan idenya, 3) Motivasi Prestasi, kepala sekolah harus dapat memotivasi anggotanya untuk meningkatkan prestasi dan kinerja bawahannya, dan 4) Empati, kepala sekolah memiliki hati nurani dan kepribadian yang baik serta toleransi terhadap orang lain.

2. Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi kepribadian guru merupakan kemampuan yang dimiliki oleh guru yang berkaitan dengan perilaku maupun tindakan yang baik sesuai dengan norma-norma yang ada sehingga dapat menjadi tauladan bagi peserta didiknya. Dalam hal ini kompetensi kepribadian guru mempunyai indikator seperti: kepribadian mantap dan stabil, kepribadian dewasa, kepribadian arif, kepribadian berwibawa, dan kepribadian akhlak mulia dan teladan.

3. Budaya Sekolah

Budaya sekolah ialah kebiasaan atau tradisi yang dilakukan oleh warga sekolah dengan konsisten. Budaya sekolah yang baik dapat membentuk karakter pada peserta didik, sehingga budaya sangat diperlukan untuk membiasakan peserta didik melakukan aktivitas yang baik dan positif, seperti budaya 5S (senyum,salam,sapa,sopan, dan santun). Budaya sekolah mempunyai lima sub variabel yaitu: kedisiplinan, keterbukaan dan inklusi, etika dan integritas, pemberdayaan siswa, dan budaya pembelajaran.

4. Karakter Religius

Karakter religius ialah cerminan iman terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Indikator karakter religius: sikap cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama, kerjasama, teguh pendirian, percaya diri, anti kekerasan atau tidak memaksakan kehendak, ketulusan, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kepemimpinan Visioner

1. Pengetian Kepemimpinan Visioner

Daniel Goleman mendefinisikan kepemimpinan visioner sebagai gaya kepemimpinan yang menggerakkan orang-orang ke arah tujuan dengan iklim positif dan saat membutuhkan perubahan visi baru atau ketika dibutuhkan ke arah yang jelas.¹⁴ Menurut Wahyudi kepemimpinan visioner ialah kemampuan pemimpin untuk mencetuskan ide atau gagasan serta visi yang kemudian dapat dirumuskan sebagai tujuan yang harus dicapai melalui proses keterlibatan anggota.¹⁵ Kahan memaparkan bahwa kepemimpinan visioner melibatkan kemampuan seorang pemimpin dalam merekomendasikan keberhasilan di masa depan.¹⁶

MC Laughin dalam Andriansyah menuturkan bahwa kepemimpinan visioner adalah pemimpin yang mampu untuk membangun sesuatu yang baru (*a new dawn*) sebagai upaya untuk mencapai tujuan.¹⁷ Gary Yukl mengemukakan bahwa pemimpin visioner memiliki ciri khas diantaranya yaitu pandangan kedepan berupa visi yang akan dicapai.¹⁸ Dalam hal ini

¹⁴ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*. (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama,2007) 67

¹⁵ Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organisasi)*. (Bandung: Alfabeta,2012) 26

¹⁶ Kahan, Seth *Visionary Leadership*, How Association Leaders Embrace Disruption in 21st Century. (USA: Performance Development Group,2019) 28

¹⁷ Andriansyah, *Kepemimpinan Visioner Kepala Daerah*. Jakarta : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, (Universitas Prof Dr Moestopo Beragama, 2016) 31

¹⁸ Yukl, Gary, *Kepemimpinan Dalam Organisasi*. Edisi ke lima, (Jakarta: PT. Indeks.,2005) 339

Daniel Goleman membagi dimensi kepemimpinan visioner menjadi beberapa bagian yaitu: visi dan misi, percaya diri, motivasi dan berprestasi, dan empati¹⁹

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli mengenai kepemimpinan visioner dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemimpinan visioner ialah kepemimpinan yang mendorong bawahan untuk bersama-sama membangun tujuan dan mencapainya serta memiliki ide gagasan yang cemerlang untuk masa depan.

Kepemimpinan visioner mempunyai empat peran yang harus dijalankan, yaitu: *Pertama*, peran penentu arah (*direction setter*). Pada peran ini pemimpin harus mempunyai visi atau tujuan dalam suatu lembaga dengan melibatkan anggotanya. *Kedua*, agen perubahan (*agent of change*), seorang pemimpin diharapkan dapat membawa lembaga atau organisasinya ke arah yang lebih baik dan maju. *Ketiga*, juru bicara, (*spokesperson*) pemimpin dapat mengkomunikasikan visi agar dapat dipahami dan diwujudkan bersama anggotanya. *Keempat*, pelatih (*coach*). Pemimpin dapat membeikan contoh yang baik kepada anggotanya memberi kepercayaan dan harapan kepada anggota.²⁰ Kepemimpinan visioner menjadikan seorang pemimpin untuk dapat berinovasi dalam mewujudkan visi yang cemerlang untuk masa depan.

¹⁹ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*. 67

²⁰ Nanus dan Burt. *Kepemimpinan Visioner*, (Jakarta: Prenhalindo,2001) 15-18

Konsep kepemimpinan sangat difokuskan di dalam Al-Qur'an yang baik dalam pola kehidupan manusia, seperti yang termaktub dalam Al-Qur'an Surat Shad Ayat 26²¹:

يٰدَاوُدُ اِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِى الْاَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ
 الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ اِنَّ الَّذِيْنَ يَضِلُّوْنَ عَنِ سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ
 شَدِيْدٌۢ بِمَا نَسُوْا يَوْمَ الْحِسَابِ

Terjemah: "Wahai Daud, sesungguhnya Kami menjadikanmu khalifah (penguasa) di bumi. Maka, berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan hak dan janganlah mengikuti hawa nafsu karena akan menyestakan engkau dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari Perhitungan."

Ayat tersebut berkaitan dengan kepemimpinan visioner yang tidak hanya menonjolkan kekuasaan atau kebijaksanaan tetapi juga memiliki visi yang jelas dan tujuan yang mulia bagi kemaslahatan bersama. Dalam ayat tersebut aspek kepemimpinan visioner mencakup keefektifan dalam mengarahkan dan menginspirasi anggotanya dan juga dapat merencanakan langkah-langkah strategis untuk mewujudkan visi yang telah ditetapkan sebelumnya. Kepemimpinan visioner ditandai oleh kemampuan pemimpin untuk membuat perencanaan yang jelas sehingga dapat merumuskan visi yang hendak dicapai.

²¹ Al-Qur'an Surat Shad Ayat 26

2. Ciri-Ciri Kepemimpinan Visioner

Pemimpin yang menerapkan kepemimpinan visioner memiliki ciri-ciri sebagai berikut²²:

a. Komitmen Terhadap Nilai Spiritual

Pemimpin visioner memiliki integritas pribadi yang menyiratkan bahwa pemimpin mampu untuk membawa organisasi atau lembaga pendidikan kearah yang lebih baik dan berkomitmen terhadap nilai spiritual sebagai pondasi dalam menjalankan kewajiban sebagai seorang pemimpin.

b. Visi yang Inspiratif

Pemimpin memiliki visi yang dapat memberikan inspirasi kepada anggotanya untuk diwujudkan serta mempunyai arah yang jelas dalam proses untuk mencapai visi tersebut.

c. Hubungan Baik

Pemimpin visioner dapat menjalin hubungan yang baik dengan siapapun, hal ini diwujudkan dengan bentuk kepedulian pemimpin kepada anggota dan menganggap mereka sebagai aset bagi lembaga pendidikan.

d. Inovatif

Strategi yang inovatif dibutuhkan oleh pemimpin visioner agar dapat mencapai visi lembaga pendidikan dengan tepat, pemikiran yang strategic diaplikasikan dalam proses mewujudkan visi lembaga atau organisasi tersebut.

²² Priansa et al., *Manajemen Supervisi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta,2014) 217

3. Karakteristik Kepemimpinan Visioner

Menurut Supardi kepemimpinan visioner mempunyai beberapa karakteristik seperti²³:

a) Berwawasan ke Masa Depan

Sebagai seorang pemimpin harus mempunyai gambaran akan dibawa kemanakah lembaga pendidikan atau organisasi yang dipimpinnya. Pemimpin juga berperan sebagai motivator untuk anggotanya, mensupport serta memberdayakan anggotanya. Mempunyai pandangan kedepan agar lembaga pendidikan atau organisasinya tetap bertahan dan eksis.

b) Berani Bertindak dalam Meraih Tujuan, Percaya Diri, Tidak Ragu, dan Siap Menghadapi Resiko

Pemimpin visioner harus berani dalam melakukan tindakan agar tercapainya tujuan, percaya diri bahwa ia dapat membawa organisasi atau lembaga pendidikannya ke arah yang lebih baik serta tidak ragu, keraguan dalam diri seorang pemimpin menyebabkan tidak terwujudnya tujuan yang telah ditetapkan, serta siap menghadapi resiko, dalam prosesnya pasti mendapati tantangan oleh karena itu seorang pemimpin harus siap menghadapi resiko.

c) Mampu Merumuskan Visi yang Jelas

Visi yang jelas ditandai dengan inspirasi pemimpin yang dapat mempengaruhi anggotanya untuk bekerja lebih kreatif dan bekerja keras untuk lebih baik.

²³ Supardi, *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013)

d) Mampu Mengubah Visi Menjadi Aksi

Visi yang dijalankan harus direalisasikan menjadi aksi agar terwujud.

e) Berpegang Erat pada Nilai-Nilai Spiritual

Pemimpin yang memiliki integritas yang kuat dan kemauan sesuai dengan nilai spiritual.

f) Membangun Hubungan Secara Efektif

Hubungan yang dilakukan secara aktif dengan anggota dapat memberikan peluang anggota untuk berkembang ke masa depan.

g) Inovatif dan Proaktif

Pemimpin melakukan terobosan yang kreatif dan produktif untuk mencapai visi tersebut.

B. Kompetensi Kepribadian Guru

1. Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi guru ialah kemampuan guru dalam melaksanakan kewajiban dan menjalankan profesinya.²⁴ Kompetensi guru terbagi menjadi empat sesuai dengan UU No 14 Tahun 2005 yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Standar Nasional Pendidikan (SNP) dijelaskan bahwa kompetensi kepribadian ialah kemampuan pribadi yang stabil, dewasa, berwibawa, berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya. Kompetensi kepribadian juga diartikan sebagai kompetensi yang berkaitan dengan individu seorang guru yang mempunyai nilai sehingga

²⁴ Moch Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Cet. XXVII (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)
14

tercerminkan melalui perilaku sehari-hari.²⁵ Hosnan mendefinisikan kepribadian guru sebagai tindakan atau perilaku guru yang tercermin dengan kepribadian yang baik dan mandiri sehingga dapat melakukan perubahan bagi dirinya untuk lebih baik lagi.²⁶

Berdasarkan paparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi kepribadian guru merupakan kompetensi yang mencerminkan kepribadian sikap atau sifat dari guru. Kompetensi kepribadian guru mencerminkan pribadi individu seorang guru apakah sesuai dengan norma yang ada. Guru diharuskan mempunyai kompetensi yang baik dikarenakan guru sebagai contoh bagi peserta didiknya.

Ayat Al-Qur'an yang menjelaskan mengenai pentingnya kompetensi kepribadian termaktub dalam Surat Al-Ahzab ayat 21²⁷:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemah: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Surah Al-Ahzab ayat 21 jika dikaitkan dengan kompetensi kepribadian, bahwa Rasulullah SAW menjadi panutan umat memiliki kepribadian yang baik, sebagai panutan beliau mencontohkan yang baik agar dapat menjadi tauladan bagi ummatnya. Begitu juga dengan guru harus mempunyai

²⁵ Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat Di Masa Depan*.(Yogyakarta: CV. Cinta Buku, 2020) 131

²⁶ M. Hosnan, *Etika Profesi Pendidik: Pembinaan dan Pemantapan Kinerja Guru, Kepala Sekolah, serta Pengawas Sekolah*,(Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia, 2016) 90

²⁷ Al-Qur'an Surah Al-Ahzab ayat 21

kompetensi kepribadian yang baik sehingga dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya.

2. Indikator Kompetensi Kepribadian Guru

Standar nasional pendidikan memaparkan mengenai indikator kompetensi kepribadian guru yang terdiri dari²⁸:

- a) Kepribadian mantap dan stabil, guru bertindak sesuai norma yang ada baik norma hukum, sosial dan bangga menjadi guru yang profesional.
- b) Kepribadian yang dewasa, dalam hal ini guru sebagai tenaga pendidik menunjukkan ciri-ciri kemandirian menjalankan tugasnya, dan bersemangat dalam melakukan pekerjaannya.
- c) Kepribadian yang arif, guru menunjukkan perilaku yang berguna bagi peserta didik serta terbuka dalam berpikir dan bertindak.
- d) Kepribadian yang berwibawa, guru menunjukkan sifat dapat dihormati dan dapat memberikan pengaruh positif terhadap peserta didik.
- e) Kepribadian akhlak mulia dan dapat menjadi teladan, guru harus mempunyai akhlak yang mulia, yang terpancar dari perkataan maupun perbuatan sesuai dengan norma agama sehingga dapat dijadikan panutan oleh anak didiknya.

3. Fungsi Kompetensi Kepribadian Guru

Guru merupakan salah satu profesi yang paling diperhatikan oleh masyarakat, terutama orang tua, karena peran guru sebagai tenaga pendidik memberikan perhatian lebih. Oleh karena itu guru diharuskan mempunyai

²⁸ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta:Penerbit Erlangga,2013) 42

kompetensi kepribadian yang baik dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar di sekolah. Kompetensi kepribadian guru meliputi sikap dan perilaku guru dalam kesehariannya di sekolah, meningkatkan kemampuan yang dipunyai dengan mengikuti pelatihan untuk terus berkembang dalam mengajar.²⁹ Kompetensi kepribadian guru menjadi penting dikarenakan profesi guru sebagai pendidik sehingga peserta didik mencontoh perilaku yang dilakukan oleh gurunya.

C. Budaya Sekolah

1. Pengertian Budaya Sekolah

Budaya sekolah ialah kepribadian suatu sekolah yang membedakan antara satu sekolah dengan sekolah lainnya yang didalamnya seluruh warga sekolah berperan untuk menjalankan nilai dan norma yang menjadi bagian dari budaya sekolah tersebut.³⁰ Budaya sekolah memiliki karakteristik atau ciri khas yang dapat dilihat dari nilai yang dianut, kebiasaan yang dilakukan, dan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh warga sekolah yang membentuk kesatuan berupa sistem sekolah.³¹ Dikutip dari Muhaimin, Deal dan Peterson memaparkan bahwa budaya sekolah ialah kumpulan nilai, perilaku, tradisi, kebiasaan yang dilakukan oleh warga sekolah.³² Mengutip

²⁹ Moh Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat Di Masa Depan*, 131

³⁰ Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama, 2010) 105

³¹ Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2010) 102

³² Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (PT Raja Grafindo Persada, 2006)

dari Ahmad Susanto,³³ Stolp dan Smith mengemukakan bahwa budaya sekolah ialah

“School culture can be defined as the historically transmitted pattern of meaning that include the norms, values, beliefs, ceremonies, ritual, traditions and myths understood, maybe in varying degress, by members of school community. This system of meaning often shapes what people thinks and how they act”

Budaya sekolah diartikan oleh Stolp dan Smith sebagai sejarah mengenai pola penyampaian sebuah arti yang termasuk di dalamnya adalah norma, nilai, kepercayaan, upacara ritual, tradisi, dan mitos, mungkin itu yang membedakan tingkatan dari anggota dalam komunikasi sekolah. Sistem ini yang sering membentuk apa yang orang pikirkan dan bagaimana mereka bertindak. Peterson dan Deal membagi dimensi budaya sekolah menjadi lima bagian, diantaranya: Kedisiplinan, keterbukaan dan inklusi, etika dan integritas, pemberdayaan siswa, dan budaya pembelajaran.³⁴ Bersumber pada beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah ialah aktivitas kebiasaan yang mejadi ciri khas sekolah yang membedakan antara satu sekolah dengan lainnya dan dilakukan oleh semua warga sekolah dan membentuk kesatuan sistem yang harus ditaati.

Salah satu ayat Al-Qur’an yang menjelaskan mengenai pentingnya budaya sekolah adalah Qur’an Surat Ash-Shaff ayat 4³⁵ :

³³ Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru: Konsep, Strategi, dan Implementasinya*. (Jakarta: Kencana, 2016) 192

³⁴ Peterson, K. D, dan Deal, T. E. *Shaping School Culture Fieldbook*. (2002)

³⁵ Al-Qur’an Surah Ash-Shaff ayat 4

انَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُيُوتٌ مَّرْصُورٌ

Terjemah: “Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam satu barisan, seakan-akan mereka suatu bangunan yang tersusun kukuh”

Ayat tersebut jika dikaitkan dengan budaya sekolah maka suatu sekolah yang mempunyai budaya sekolah akan memunculkan kerja sama yang baik antar warga sekolah sehingga dilakukan dengan konsisten agar tujuan dari sekolah tercapai. Budaya sekolah tanpa adanya kerja sama tidak akan terwujud karna budaya sekolah harus dijalankan oleh semua warga sekolah. Sekolah memiliki wewenang untuk merumuskan budaya sekolah yang akan diterapkan pada lembaga pendidikannya.

2. Karakteristik Budaya Sekolah

Nur Kholis mengklasifikasikan karakter budaya sekolah dapat dilihat dari beberapa hal, seperti³⁶:

- a) Budaya sekolah akan mudah dilakukan ketika dijalankan dengan konsiten dan terhubung antara budaya yang satu dengan budaya yang lainnya.
- b) Warga sekolah harus menjalankan aktivitas yang menjadi bagian dari budaya sekolah.
- c) Budaya sekolah berkembang dari pemimpin atau kepala sekolah yang berpengaruh terhadap semua warga sekolah.
- d) Budaya sekolah bersifat menyeluruh.

³⁶ Nur Kholis, *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model, dan Aplikasinya*, (Jakarta; Grasindo.2003)

- e) Budaya sekolah memiliki peranan yang bermacam-macam sesuai dengan pengaruhnya terhadap warga sekolah.

Karakteristik budaya sekolah di atas dapat digunakan sebagai acuan untuk menentukan budaya sekolah. Budaya sekolah diperlukan karena dapat menentukan efektivitas hubungan antar warga sekolah.

3. Fungsi Budaya Sekolah

Fungsi dari budaya sekolah ialah sebagai identitas sekolah yang mempunyai ciri khas tertentu yang membedakan dengan sekolah lainnya. Identitas tersebut dapat berupa kurikulum, tata tertib, logo sekolah, kebiasaan, pakaian atau seragam dan sebagainya. Budaya sekolah tidak serta merta ada secara instan tetapi diciptakan oleh sekolah melalui berbagai proses yang tidak singkat. Hal tersebut diungkapkan oleh Komariah yang menyebutkan bahwa pada awal kemunculan budaya sekolah terbentuk dari visi dan misi yang dikembangkan dan adaptasi lingkungan (masyarakat) baik internal maupun eksternal.³⁷

Menurut Peterson budaya sekolah penting untuk dilakukan dalam sekolah ialah 1) Budaya sekolah mempengaruhi perilaku dan prestasi, 2) Budaya sekolah memerlukan inovasi untuk menggerakkannya, 3) Budaya memiliki ciri khas tiap sekolah, 4) Budaya sekolah memfokuskan pada tujuan sekolah dan menjalankan misi sekolah, 5) Budaya menjadi *counter*

³⁷ Ahmad Susanto, Manajemen Peningkatan Kinerja Guru: Konsep, Strategi, dan Implementasinya
196

productive, dan 6) Perubahan budaya merupakan proses yang tidak instan.³⁸

Berdasarkan paparan mengenai fungsi budaya sekolah di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi budaya sekolah ialah pembeda antara satu sekolah dengan sekolah yang lainnya, sebagai identitas sekolah, dan standar perilaku bagi warga sekolah.

D. Karakter Religius

1. Pengertian Karakter Religius

Nilai karakter religius adalah mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain³⁹. Religius merupakan nilai karakter hubungan individu dengan tuhan, yang mana ditunjukkan dengan pikiran, perilaku, dan perkataan yang didasarkan pada ajaran agamanya.⁴⁰ Agus Wibowo memaparkan bahwa karakter religius ialah tindakan yang sesuai dengan larangan dan perintah dalam melaksanakan agama yang diyakini.⁴¹ Alivermana mengartikan karakter religius sebagai kepribadian individu yang menyandarkan semua aspek kepada agama, agama sebagai pondasi dalam berbicara, bersikap, dan

³⁸ Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru: Konsep, Strategi, dan Implementasinya* 195

³⁹ Kemendikbud, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama* (2016)

⁴⁰ Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014)

⁴¹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Pustaka Belajar, 2012)

berbuat, taat menjalankan perintah dan menjauhi segala larangannya.⁴² Sedangkan Amirullah mendefinisikan karakter religius sebagai perbuatan yang patuh dan taat serta melaksanakan ajaran agama yang dianut, memiliki rasa toleransi terhadap agama lain, dan hidup berdampingan secara rukun dengan pemeluk agama lain.⁴³

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa karakter religius merupakan sikap yang dimiliki oleh manusia berkaitan dengan agama yang diyakni serta menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya. Dalam hal ini karakter religius tidak hanya berkaitan hubungan dengan tuhan saja tetapi juga hubungan sesama manusia, yang mana setiap agama mempunyai aspek-aspek yang harus ditaati.

Karakter religius dalam ayat Al-Qur'an seperti yang termaktub dalam surat Yusuf ayat 23 yang berisi kandungan ayat tersebut yaitu Nabi Yusuf meminta pertolongan kepada Allah SWT dikarenakan Zualikha menggodanya, maka Nabi Yusuf pun berdoa dan berlindung kepada Allah SWT. Dalam hal ini Nabi Yusuf takut akan Allah SWT yang merupakan bagian dari menjauhi larangan Allah SWT, sehingga beliau memiliki karakter religius sesuai dengan ajaran agama islam. Firman Allah SWT surat Yusuf ayat 23 :

وَرُودَتْهُ الَّتِي هُوَ فِي بَيْتِهَا عَنِ نَفْسِهِ وَغَلَّقَتِ الْأَبْوَابَ وَقَالَتْ هَيْت لَكَ ؕ

قَالَ مَعَاذَ اللَّهِ إِنَّهُ رَبِّي أَحْسَنَ مَثْوَايَ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

⁴² Alivermana Wiguna, *Isu-isu Kontemporer Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014) 45

⁴³ Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*, (Jakarta: PT Gramedia, 2014)

Terjemah: Dan wanita (Zulaikha) yang Yusuf tinggal di rumahnya menggoda Yusuf untuk menundukkan dirinya (kepadanya) dan dia menutup pintu-pintu, seraya berkata: "Marilah ke sini". Yusuf berkata: "Aku berlindung kepada Allah, sungguh tuanku telah memperlakukan aku dengan baik". Sesungguhnya orang-orang yang zalim tiada akan beruntung.

Religius dapat dilakukan dalam berbagai sisi di kehidupan manusia, aktivitas bergama bukan hanya ketika seseorang melakukan ibadah, tetapi juga ketika seseorang melakukan kegiatan yang didorong oleh rasa kemanusiaan, keimanan, dan ketaqwaan.

2. Dimensi Karakter Religius

Mengutip dari Ghufron, Glock dan Strak menyatakan mengenai karakter religius yang terbagi menjadi lima dimensi, yaitu:

a. Dimensi Keyakinan (Ideologis)

Dimensi keyakinan ialah dimensi yang berisi mengenai manusia mengakui kebenaran dari agamanya, misalnya: keyakinan akan adanya surga dan neraka

b. Dimensi Praktik Agama (Ritualistik)

Dimensi praktik agama merupakan dimensi dimana seseorang melakukan keyakinan mengenai kebenaran agamanya, seperti: shalat, zakat, puasa.

c. Dimensi Pengalaman (Ekspresial)

Pengalaman dalam dimensi ini yaitu pengalaman keagamaan, perasaan, sensasi yang dialami oleh seseorang dalam melaksanakan ajaran agamanya.

d. Dimensi Pengetahuan Agama (Intelektual)

Dimensi ini berkaitan dengan pemahaman individu mengenai agama yang dianutnya, seperti: dasar-dasar hadits, al-qur'an, dan fiqih.

e. Dimensi Pengamalan (Konsekuensi)

Dimensi pengamalan berisikan tentang seseorang yang sudah mengetahui ajaran agamanya kemudian mempraktikkan misalnya: menjenguk orang sakit dan bersilaturahmi. Dimensi pengamalan sangat penting dikarenakan masih banyak individu yang paham akan pengetahuan agama tetapi tidak mengamalkannya.

3. Indikator Karakter Religius

Indikator merupakan bagian dari petunjuk ataupun keterangan dalam hal ini indikator karakter religius yaitu:⁴⁴ sikap cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama, kerja sama, teguh pendirian, percaya diri, anti kekerasan atau tidak memaksakan kehendak, ketulusan, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih⁴⁵. Indikator religius dapat digunakan sebagai pengukur dalam menilai apakah individu sudah memiliki karakter religius.

⁴⁴ Kemendikbud, Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama.

⁴⁵ Yun Nina Ekawati et al., Konstruksi Alat Ukur Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar, *PSYCHO IDEA* Tahun. 16, No.2,(2018) 132.

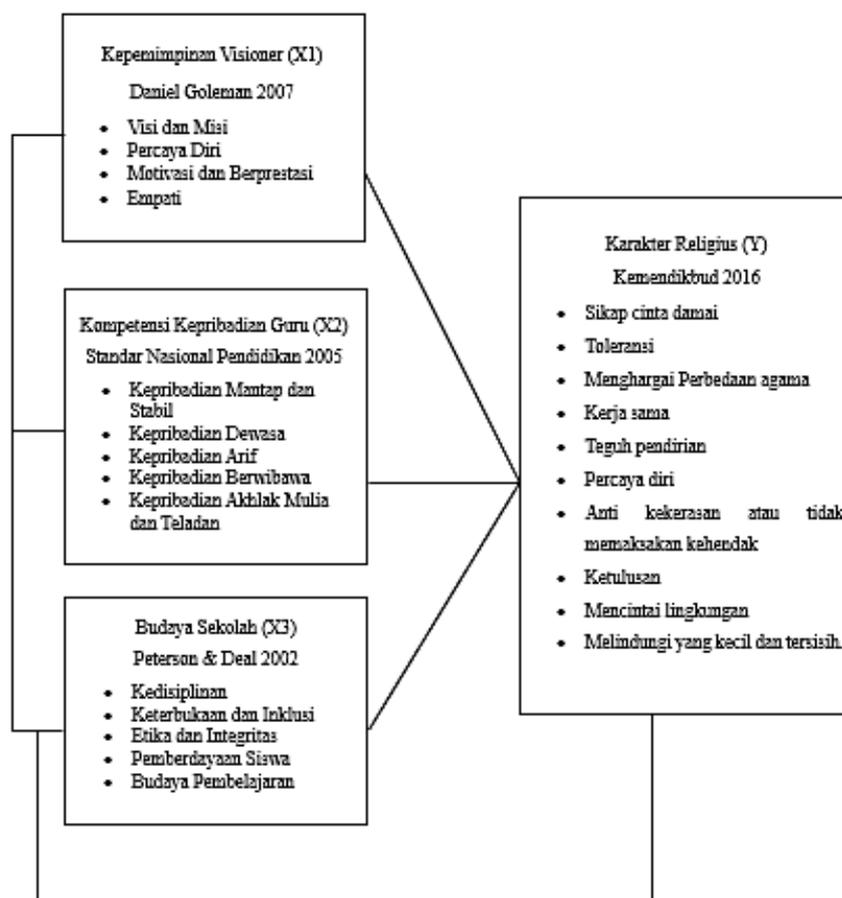
4. Tahapan Pembentukan Karakter Religius

Proses pembentukan karakter religius dapat dilakukan dengan strategi agar memudahkan dalam prosesnya. Terdapat tiga tahapan yang harus dilakukan diantaranya yaitu⁴⁶ :

- a) Moral knowing/*learning to know*: tahapan ini merupakan langkah pertama dalam pendidikan karakter. Tujuan dalam tahapan ini ditujukan untuk penguasaan tentang nilai-nilai. Peserta didik harus bisa membedakan akhlak mulia dan akhlak tercela.
- b) Moral *Loving*/ Moral feeling: tahapan ini merupakan langkah kedua, yaitu belajar memahami dengan menghargai orang lain.. Tahapan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa peduli dan rasa membutuhkan terhadap akhlak mulia. Tahapan ini menggerakkan dimensi emosional siswa, hati atau jiwa sehingga dapat menumbuhkan perasaan tersebut.
- c) Moral *Doing*/*learning to do*: tahapan ini merupakan penghujung keberhasilan penanaman karakter, Peserta didik dapat mempraktikkan secara langsung nilai-nilai akhlak mulia dalam perilakunya sehari-hari.

⁴⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) 112-113.

E. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir berdasarkan dengan penelitian ini yaitu pengaruh kepemimpinan visioner, kompetensi kepribadian guru dan budaya sekolah terhadap pembentukan karakter religius, sebagai berikut:

1. Pengaruh kepemimpinan visioner terhadap pembentukan karakter religius
2. Pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap pembentukan karakter religius
3. Pengaruh budaya sekolah terhadap pembentukan karakter religius
4. Pengaruh kepemimpinan visioner, kompetensi kepribadian guru dan budaya sekolah terhadap pembentukan karakter religius.

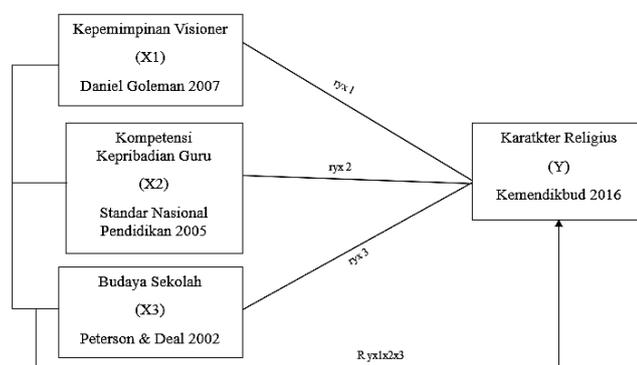
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji teori-teori tertentu dan meneliti pengaruh antar variabel. Penelitian kuantitatif ialah proses menemukan pengetahuan melalui data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis apa yang ingin diketahui.⁴⁷ Penelitian kuantitatif menitikberatkan pada pengumpulan data sehingga data yang didapatkan harus dianalisis secara statistik agar mendapatkan hasil yang benar.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu korelasional. Kolerasi ialah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, data yang diambil dari sampel populasi tersebut sehingga ditemukan kejadian hubungan antar variabel.⁴⁸ Analisis data menggunakan analisis regresi logistik ordinal (RLO). Dibawah ini merupakan korelasi antar variabel penelitian yang digambarkan melalui kerangka penelitian :



⁴⁷ Zainal Arifin, *Penelitian Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosidakarya, 2012) 29

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2010) 12

B. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari 4 variabel, yaitu kepemimpinan visioner (X1), kompetensi kepribadian guru (X2), budaya sekolah (X3), dan karakter religius (Y). dari keempat variabel tersebut kemudian akan dijabarkan menjadi indikator berdasarkan teori para ahli. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel kepemimpinan visioner (X1), kompetensi kepribadian guru (X2), budaya sekolah (X3) terhadap pembentukan karakter religius (Y).

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian⁴⁹. Menurut Nawawi, populasi diartikan sebagai keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang mewakili karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.⁵⁰ Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik MTsN 5 Pasuruan yang berjumlah berjumlah 405 terbagi dalam tiga kelas dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1.	VII	151
2.	VIII	135
3.	IX	119
Jumlah		405

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi 5, cet. Ke-12, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) 108

⁵⁰ Subana, *Statistik Pendidikan*, Cet. Ke-2 (Bandung: Pustaka Setia, 2005) 24

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti.⁵¹ Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.⁵² *Probability sampling* yang digunakan yaitu *simple random sampling* dengan teknik mengambil acak nomor urut sebagai pilihan sampel.

Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau diantara 20-25% atau tergantung dari (1) kemampuan peneliti yang dilihat dari waktu, tenaga serta dana, (2) sempit luasnya wilayah yang digunakan sebagai pengamatan dari setiap subyek, dan (3) besar kecil resiko yang ditanggung oleh peneliti.⁵³ Dalam penelitian ini diambil 25% dari jumlah keseluruhan populasi, sebagai berikut :

$$25\% \times 405 = \frac{25}{100} \times 405 = 101$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka jumlah sampel yang dilibatkan dalam penelitian ini yaitu 101 peserta didik. Setelah sampel penelitian ditentukan berikutnya yaitu penentuan jumlah sampel pada setiap kelas dilakukan secara propotional dengan rumus:

$$M_i = \frac{N_i}{N} \times M$$

⁵¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016) 149

⁵² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 149

⁵³ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) 108

Keterangan:

Mi: Ukuran sampel yang harus diambil

Ni: Ukuran sub populasi ke i

N: Ukuran populasi

M: Ukuran sampel

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Propotional

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
1	VII	151	$\frac{151}{405} \times 101 = 37$
2	VIII	135	$\frac{135}{405} \times 101 = 34$
3	IX	122	$\frac{119}{405} \times 101 = 30$
Jumlah		405	101

Berdasarkan dengan populasi yang diambil sebagai sampel adalah 101 responden, kemudian dipropotionalkan kepada peserta didik kelas VII sejumlah 37, kelas VIII sejumlah 34, dan kelas IX sejumlah 30.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data ialah asal informasi atau data didapatkan, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi 2, yaitu:

1. Data Primer

Data primer ialah informasi yang didapat dari sumber utama yaitu responden. Dalam penelitian ini responden yaitu peserta didik MTsN 5 Pasuruan sebanyak 101 responden.

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang pendukung berupa dokumen maupun litertur yang berkaitan dengan penelitian yaitu kepemimpinan visioner, kompetensi kepribadian guru, budaya sekolah maupun karakter religius.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses menyediakan data primer yang dibutuhkan untuk kepentingan penelitian.⁵⁴ Data yang akan diambil dalam penelitian ini berupa data primer sedangkan metode pengumpulan data dilakukan dengan kuisioner yang diberikan kepada responden secara langsung. Responden dalam penelitian ini adalah peserta didik MTsN 5 Pasuruan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuisioner yang disesuaikan dengan jumlah variabel penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan 4 variabel, yaitu kepemimpinan visioner, kompetensi kepribadian guru dan budaya sekolah sebagai variabel independen dan karakter religius sebagai variabel dependen. Skala likert 1-5 digunakan dalam penelitian ini, skala likert berguna untuk mengukur keadaan yang sebenarnya.

Tabel 3.3 Skala Pengukuran Jawaban Responden

Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

⁵⁴ Agus Suprpto, *Metode Pengumpulan dan Analisis Data Langkah Vital Proses Penelitian* Vol 23 No.7 (2005) 152

Tabel 3.4 Variabel dan Indikator

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item
Kepemimpinan Visioner (X ₁) Daniel Goleman (2007)	X1.1 Visi dan Misi Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dapat mengartikulasikan visi dan misi sekolah kepada masyarakat sekolah sehingga dapat membimbing dan menginspirasi untuk mencapainya secara bersama-sama	a. Kepala sekolah mempunyai strategi untuk pengembangan peserta didik dalam mewujudkan visi dan misi sekolah b. Kepala sekolah meningkatkan kualitas tenaga kependidikan dengan mengadakan workshop, pelatihan atau seminar. c. Kepala sekolah mendukung kegiatan yang berkaitan dengan perwujudan visi dan misi sekolah	1,2,3
	X1.2 Percaya Diri Yang dimaksud percaya diri dalam penelitian ini adalah kepala sekolah memiliki keyakinan dan rasa percaya diri (self efficacy) terhadap kemampuan dan potensinya.	a. Kepala sekolah bijak serta tegas dalam mengambil keputusan b. Kepala sekolah memiliki motivasi tinggi untuk mencapai visi misi	4,5
	X1.3 Motivasi dan Prestasi Yang dimaksud motivasi dan prestasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah memiliki motivasi untuk meningkatkan prestasi dan kinerja	a. Kepala sekolah memberikan bimbingan, arahan, dorongan, untuk meningkatkan kinerja guru dan tendik b. Kepala sekolah memberikan dorongan kepada seluruh civitas agar proses pembelajaran lebih efektif.	6,7
	X1.4 Empati Yang dimaksud empati dalam	a. Kepala sekolah dapat menjadi fasilitator dan mediator untuk	8,9

	<p>penelitian ini adalah kepala sekolah memiliki hati nurani dan kepribadian yang baik serta toleransi terhadap orang lain.</p>	<p>menyelesaikan permasalahan yang ada pada guru atau siswa</p> <p>b. Kepala sekolah melakukan komunikasi secara persuasive kepada guru dan orang tua siswa.</p>	
<p>Kompetensi Kepribadian Guru (X2) Standar Nasional Pendidikan (2005)</p>	<p>X2.1 Kepribadian Mantap dan Stabil Yang dimaksud kepribadian mantap dan stabil dalam penelitian ini yaitu guru mampu menjalankan tugasnya dengan baik, profesional dan dapat dipertanggung jawabkan.</p>	<p>a. Guru memiliki kedisiplinan dalam melaksanakan tugas mengajar</p> <p>b. Guru dapat mengontrol emosi serta memiliki kesehatan mental spiritual yang baik</p>	10,11
	<p>X2.2 Kepribadian Dewasa Yang dimaksud kepribadian dewasa dalam penelitian ini yaitu guru mampu menjalankan tugasnya sebagai guru dan semangat dalam bekerja.</p>	<p>a. Guru bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar</p> <p>b. Guru dapat berkomunikasi dengan baik dan efektif kepada seluruh civitas</p> <p>c. Guru mampu menjadi teladan peserta didik dengan menjunjung tinggi etika dan moral</p>	12,13,14
	<p>X2.3 Kepribadian Arif Yang dimaksud kepribadian arif dalam penelitian ini yaitu guru menunjukkan sikap yang berpedoman pada kebaikan peserta didik.</p>	<p>a. Guru secara bijak dapat mengambil keputusan untuk dilaksanakan secara bersama-sama.</p> <p>b. Guru dapat menjadi tempat keluh kesah siswa dan memberikan solusi bagi permasalahan siswa</p>	15,16

	<p>X2.4 Kepribadian Berwibawa Yang dimaksud kepribadian berwibawa yaitu guru menunjukkan sikap yang dapat dihormati dan memberikan pengaruh positif kepada peserta didik.</p>	<p>a. Guru bersikap baik dan profesional dalam proses pembelajaran b. Guru tegas dalam bertindak sehingga peserta didik merasa terarah</p>	17,18
	<p>X2.5 Kepribadian Akhlak Mulia dan Teladan Yang dimaksud kepribadian akhlak mulia dan teladan dalam penelitian ini guru berperilaku sesuai dengan norma agama dan berperilaku baik sehingga dapat menjadi contoh peserta didik.</p>	<p>a. Guru memiliki akhlak yang mulia seperti rendah hati, jujur, sabar, dermawan, sopan,dll b. Guru dapat menjadi panutan bagi peserta didik.</p>	19,20
Budaya Sekolah (X ₃) Peterson & Deal (2002)	<p>X3.1 Kedisiplinan Yang dimaksud kedisiplinan dalam penelitian ini yaitu peserta didik memiliki sikap yang patuh terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku di lingkungan sekolah.</p>	<p>a. Seluruh civitas berusaha datang ke sekolah tepat waktu b. Siswa mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas tepat waktu c. Seluruh civitas mematuhi tata tertib dan peraturan di sekolah</p>	21,22,23
	<p>X3.2 Keterbukaan dan Inklusi Yang dimaksud keterbukaan dan inklusi dalam penelitian ini yaitu peserta didik dapat terbuka dan</p>	<p>a. Siswa mampu untuk menerima masukan/saran teman meskipun berbeda pendapat b. Siswa tidak membeda bedakan saat berteman.</p>	24,25

	menerima terhadap perbedaan.		
	<p>X3.3 Etika dan Integritas Yang dimaksud etika dan integritas dalam penelitian ini yaitu sikap mematuhi aturan dan melakukan hal yang benar</p>	<p>a. Siswa bersikap sopan kepada orang lain baik di dalam maupun di luar kelas</p> <p>b. Siswa jujur ketika berbuat kesalahan.</p>	26,27
	<p>X3.4 Pemberdayaan Siswa Yang dimaksud pemberdayaan siswa dalam penelitian ini yaitu upaya yang dilakukan untuk membantu peserta didik agar dapat mandiri dan berdaya guna</p>	<p>a. Sekolah menyiapkan kegiatan pengembangan bakat minat siswa</p> <p>b. Sekolah mengadakan kegiatan untuk menggali potensi siswa.</p>	28,29
	<p>X3.5 Budaya Pembelajaran Yang dimaksud budaya pembelajaran dalam penelitian ini yaitu kebiasaan belajar yang dilakukan secara konsisten dan dilakukan atas keinginan sendiri</p>	<p>a. Para siswa belajar dengan giat dan tekun</p> <p>b. Lingkungan sekolah aman dan nyaman sehingga mendukung proses pembelajaran</p>	30,31
Karakter Religius (Y) Kemendikbud (2016)	<p>Y1.1 Sikap Cinta Damai Yang dimaksud sikap cinta damai dalam penelitian ini yaitu peserta didik memiliki sikap yang menimbulkan perasaan orang lain senang akan kehadirannya.</p>	<p>a. Terjalannya hubungan baik dan saling menyayangi antar siswa</p> <p>b. Saling memahami dan membantu teman ketika mengalami kesulitan</p>	32,33

	<p>Y1.2 Toleransi Yang dimaksud toleransi dalam penelitian ini yaitu peserta didik mampu saling menghargai perbedaan yang ada.</p>	<p>a. Pembiasaan sikap saling menghargai sesama teman yang berbeda budaya. b. Dapat menghargai pendapat orang lain dalam segala keadaan</p>	34,35
	<p>Y1.3 Kerja Sama Yang dimaksud kerja sama dalam penelitian ini yaitu peserta didik dapat melakukan kegiatan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan.</p>	<p>a. Peduli pada kegiatan yang diadakan di sekolah b. Melakukan tugas dan kewajiban sebagai siswa dengan baik.</p>	36,37
	<p>Y1.4 Teguh Pendirian Yang dimaksud teguh pendirian dalam penelitian ini yaitu peserta didik mempunyai sikap konsisten dan berpendirian kuat.</p>	<p>a. Tidak mudah terprofokasi ajakan teman b. Bersikap optimis dan tidak mudah berubah pikiran dalam mengambil keputusan</p>	38,39
	<p>Y1.5 Percaya Diri Yang dimaksud percaya diri dalam penelitian ini yaitu peserta didik memiliki keyakinan dan rasa percaya terhadap kemampuan dan potensinya.</p>	<p>a. Tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan saat belajar b. Bersikap terbuka dan menerima masukan/kritik baik dari teman maupun guru.</p>	40,41
	<p>Y1.6 Anti Kekerasan dan Tidak Memaksakan Kehendak Yang dimaksud anti kekerasan dan tidak memaksakan kehendak dalam penelitian ini yaitu peserta didik</p>	<p>a. Gerakan anti kekerasan dan bullying di lingkungan sekolah b. Tidak memaksakan kehendak pada sesama teman.</p>	42,43

	mampu untuk tidak melakukan kekerasan dan tidak memaksakan kehendak.		
	Y1.7 Ketulusan Yang dimaksud ketulusan dalam penelitian ini yaitu peserta didik mempunyai sikap melakukan kebaikan tanpa mengharap imbalan.	a. Saling membantu pada teman yang kesulitan dengan ikhlas b. Mendengarkan teman yang sedang berkeluh kesah dan menghibur teman yang sedih	44,45
	Y1.8 Mencintai Lingkungan Yang dimaksud mencintai lingkungan dalam penelitian ini yaitu peserta didik memiliki sikap yang menunjukkan rasa sayang terhadap lingkungan.	a. Menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah b. Mengikuti kegiatan penghijauan di lingkungan sekolah	46,47
	Y1.9 Melindungi yang Kecil dan Tersisih Yang dimaksud melindungi yang kecil dan tersisih dalam penelitian ini yaitu peserta didik mampu melindungi teman yang dikucilkan	a. Berteman dengan teman yang dikucilkan oleh yang lain. b. Menjadi pendengar bagi teman yang kesepian.	48,49

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Menurut Akdon validitas instrumen ialah ukuran yang menunjukkan tingkat kebenaran suatu instrumen.⁵⁵ Untuk menguji validitas yang harus dilakukan adalah mencari korelasi antar keseluruhan instrumen dengan mengkorelasikan setiap item instrumen dengan total jumlah skor dari setiap item. Validitas instrumen dihitung menggunakan rumus *Pearson Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka Indeks Koleasi Product Moment

N = Jumlah Responden

ΣX = Jumlah Skor Item

ΣY = Jumlah Skor Total

Uji validitas menggunakan SPSS 25 *For Windows*, instrumen dinyatakan valid ketika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sedangkan untuk nilai signifikansi dinyatakan valid ketika nilai $Sig < 0.05$.

Berdasarkan uji coba instrumen yang telah dilakukan peneliti terhadap 30 responden, diketahui bahwa kepemimpinan visioner yang terdiri dari 9 item pernyataan dinyatakan valid. Berikut hasil uji validitas:

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Kepimpinan Visioner

Item	R _{tabel} 5%	R _{hitung}	Keterangan
1		0,617	Valid
2		0,650	Valid

⁵⁵ Akdon dan Sahlan Hadi, *Aplikasi Statistik dan Metode Penelitian untuk Administrasi Manajemen*. (Bandung: Dewi Ruchi, 2005) 109-110

3	0,361	0,462	Valid
4		0,502	Valid
5		0,367	Valid
6		0,478	Valid
7		0,671	Valid
8		0,620	Valid
9		0,573	Valid

Sedangkan hasil uji validitas variabel kompetensi kepribadian guru terdiri dari 11 item pernyataan yang telah disusun oleh peneliti dan dinyatakan valid. Berikut hasil uji validitas:

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Kompetensi Kepribadian Guru

Item	R _{tabel 5%}	R _{hitung}	Keterangan
1	0,361	0,364	Valid
2		0,563	Valid
3		0,570	Valid
4		0,487	Valid
5		0,431	Valid
6		0,420	Valid
7		0,536	Valid
8		0,518	Valid
9		0,363	Valid
10		0,518	Valid
11		0,404	Valid

Sedangkan hasil uji validitas variabel budaya sekolah yang dijabarkan melalui 11 item dinyatakan valid. Berikut hasil uji validitas:

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Budaya Sekolah

Item	R _{tabel 5%}	R _{hitung}	Keterangan
------	-----------------------	---------------------	------------

1	0,361	0,412	Valid
2		0,402	Valid
3		0,582	Valid
4		0,514	Valid
5		0,464	Valid
6		0,382	Valid
7		0,426	Valid
8		0,394	Valid
9		0,385	Valid
10		0,431	Valid
11		0,666	Valid

Hasil uji validitas variabel karakter religius berjumlah 18 item dengan jumlah valid 15 dan tidak valid 3. Berikut hasil uji validitas:

Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Karakter Religius

Item	R _{tabel 5%}	R _{hitung}	Keterangan
1	0,361	0,398	Valid
2		0,402	Valid
3		0,522	Valid
4		0,608	Valid
5		0,559	Valid
6		0,266	Tidak Valid
7		0,378	Valid
8		0,410	Valid
9		0,372	Valid
10		0,451	Valid
11		0,639	Valid
12		0,448	Valid
13		0,390	Valid
14		0,207	Tidak Valid
15		0,419	Valid
16		0,382	Valid
17		0,326	Tidak Valid

18		0,395	Valid
----	--	-------	-------

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ialah uji yang berfungsi untuk menunjukkan tingkat konsisten suatu instrumen.⁵⁶ Data yang reliabel ialah data yang dapat dipercaya dan diandalkan. Jika datanya reliabel maka ketika diambil berulang-ulang hasilnya tetap sama. Untuk mengukur koefisien dalam penelitian ini menggunakan koefisien Alpha Cronbach dengan taraf signifikansi 60% dengan rumus:

$$r_n = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum ab^2}{at^2} \right]$$

r_n = Reliabilitas Instrumen
 K = Jumlah Butir Pertanyaan
 $\sum ab^2$ = Jumlah Varian Butir
 at^2 = Varian Total

Uji reliabilitas menggunakan SPSS dengan taraf signifikansi 60% setara dengan 0,6 Instrumen dikatakan reliabel ketika $r_{tabel} > 0,6$, begitu juga sebaliknya, Jika $r_{tabel} < 0,6$ maka tidak reliabel. Berikut hasil nilai Alpha Cronbachs yang diperoleh:

Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No	Variabel	Cronbach's Alpa	Keterangan
1	Kepemimpinan Visioner	0,681	Reliabel
2	Kompetensi Kepribadian Guru	0,625	Reliabel
3	Budaya Sekolah	0,704	Reliabel

⁵⁶ Suharsimi dan Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi 5, Cet. Ke-12, 154

4	Karakter Religius	0,726	Reliabel
---	-------------------	-------	----------

Berdasarkan tabel uji reliabilitas di atas, dapat dipahami bahwa nilai cronbachs alpha masing-masing variabel lebih dari 0,6 dengan penjabaran kepemimpinan visioner 0,681, kompetensi kepribadian guru 0,625, budaya sekolah 0,704, dan karakter religius 0,726. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen masing-masing variabel memiliki reliabilitas yang tinggi dan dapat digunakan sebagai alat ukur yang konsisten.

H. Analisis Data

1. Analisis Regresi Logistik Ordinal

Hosmer dan Lemsehow menaparkan bahwa regresi logistik ordinal ialah analisis regresi yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel respon dengan variabel prediktor, dimana variabel respon bersifat polikotomus dengan menggunakan skala ordinal.

Uji regresi logistik ordinal berfungsi untuk menggambarkan gabungan antara variabel respon (Y) dengan variabel prediktor (X). Model yang digunakan dalam regresi logistik ordinal adalah model logit kumulatif, yang bersifat ordinal dari respon Y kemudian dituangkan kedalam bentuk peluang kumulatif. Sehingga disimpulkan bahwa model logit kumulatif ialah model yang membandingkan peluang kurang dari satu atau sama dengan kategori respon ke j pada p variabel prediktor dengan peluang lebih besar daripada kategori respon ke j.

2. Uji Parameter Regresi :

a) Uji Kebaikan Model (Goodness of Fit) berfungsi untuk

menganalisis apakah model regresi logistik ordinal yang didapatkan layak untuk digunakan.

- b) Uji wald dilakukan untuk menguji apakah variabel independen yaitu kepemimpinan visioner, kompetensi kepribadian guru, dan budaya sekolah mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu karakter religius secara keseluruhan.
- c) Nilai Koefisien Determinasi pada regresi logistik ordinal ditunjukkan oleh nilai Mc Fadden, Cox dan Snell, Nagelkerke R Square, sedangkan untuk interpretasi regresi logistik ordinal menggunakan Uji Odds Ratio

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Madrasah

Nama Madrasah : MTsN 5 Pasuruan

NPSN : 20582128

Alamat : Jl. Raya Ngopak No.26, Dusun Kerawan,
Kedawung Wetan, Kec. Grati, Pasuruan, Jawa Timur 67184

Status Madrasah : Negeri

Akreditasi : A

2. Visi dan Misi Madrasah

Visi :

“Mewujudkan madrasah yang BERkarakter islami, diSiplin, Inovasi, maNdiri, berprestAsi, dan Ramah lingkungan (BERSINAR)”

Misi :

- 1) Menyelenggarakan kegiatan pembinaan di bidang keagamaan dan akhlaqul karimah serta penguatan moderasi beragama.
- 2) Melaksanakan dan mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.
- 3) Melaksanakan strategi dan pendekatan Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif. Menyenangkan dan Islami (PAKEMI).
- 4) Mengembangkan penguasaan berpikir kritis, menguasai teknologi informasi, mampu berkolaborasi, dan komunikatif

- 5) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan akademik, seni, olahraga dan keterampilan.
- 6) Melaksanakan kegiatan pengembangan kompetensi/profesionalitas tenaga pendidik dan kependidikan.
- 7) Melaksanakan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan.
- 8) Menjadikan madrasah sebagai tempat pengembangan karakter pada siswa baik sebagai pribadi maupun sebagai bagian dari anggota masyarakat.
- 9) Melaksanakan implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM).
- 10) Meningkatkan kerja sama dengan berbagai pihak atau lembaga.
- 11) Menjadikan Madrasah Tsanawiyah sebagai Madrasah rujukan utama dan pertama bagi masyarakat.
- 12) Melaksanakan evaluasi berkelanjutan demi perbaikan mutu pendidikan.

B. Paparan Hasil Uji Data

1. Uji Pengukuran Karakter Religius

Tabel 4.1 Klasifikasi Terbentuknya Karakter Religius

Case Processing Summary

		N	Marginal Percentage
Karakter Religius	2	1	1.0%
	3	20	19.8%
	4	76	75.2%
	5	4	4.0%

Valid	101	100.0%
Missing	0	
Total	101	

Tabel 4.1 memberi penjelasan bahwa jumlah responden sebanyak 101 valid, dengan klasifikasi terbentuknya karakter religius yang telah sesuai kategorisasi yaitu: (2) tidak setuju berjumlah 1 responden dengan nilai prosentase 1,0%, pada kategori (3) Netral berjumlah 20 dengan nilai prosentase 19,8%, (4) Setuju berjumlah 76 responden dengan nilai prosentase 75,2%, dan pada kategori (5) Sangat Setuju berjumlah 4 responden dengan nilai prosentase 4%.

2. Uji Kecocokan Model

Tabel 4.2 Kecocokan Model

Model Fitting Information				
Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	103.132			
Final	49.380	53.753	3	.000

Link function: Logit.

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diperoleh data bahwa *-2 log likelihood* dari *intercept* ke model final mengalami penurunan nilai dari 103.132 menjadi 49.380 dengan tingkat signifikansi 0.000 lebih kecil dari taraf kesalahan 5%. Hal ini menunjukkan bahwa model yang digunakan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan visioner, kompetensi kepribadian guru, dan budaya sekolah terhadap pembentukan karakter religius telah sesuai digunakan.

3. Uji Kebaikan Model

Tabel 4.3 Kebaikan Model

Goodness-of-Fit			
	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	307.848	51	.000
Deviance	34.083	51	.967

Hasil uji kebaikan model pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa model kolerasi *pearson* memperoleh taraf signifikansi 0.000 dan signifikansi *deviance* sebesar 0.967 lebih besar dari taraf kesalahan 0.05. maka dapat dinyatakan bahwa model logistik ordinal yang diperoleh layak untuk digunakan sebagai alat untuk analisis data.

4. Uji R-Square

Tabel 4.4 R-Square

Pseudo R-Square	
Cox and Snell	.413
Nagelkerke	.545
McFadden	.376

Link function: Logit.

Tabel diatas menunjukkan nilai koefisien determinasi *Cox and Snell* sebesar 0.413 dan koefisien determinasi *Mc Fadden* sebesar 0.376 dan koefisien *Nagelkerke* sebesar 54,5%. Koefisien *Nagelkerke* sebesar 54,5% berarti variabel independen kepemimpinan visioner, kompetensi kepribadian guru, dan budaya sekolah mempengaruhi pembentukan karakter religius secara umum sebesar 54,5% sedangkan 45,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5. Uji Wald

Tabel 4.5 uji estimasi parameter dengan uji wald dihasilkan persamaan regresi logistik sebagai berikut

Tabel 4.5 Uji Wald

		Parameter Estimates					95% Confidence Interval	
		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	Lower Bound	Upper Bound
Threshold	[Y = 2]	8.072	2.263	12.727	1	.000	3.637	12.506
	[Y = 3]	13.349	2.569	26.994	1	.000	8.313	18.385
	[Y = 4]	19.931	3.150	40.044	1	.000	13.758	26.104
Location	X1	1.296	.563	5.293	1	.021	.192	2.400
	X2	1.679	.544	9.524	1	.002	.613	2.745
	X3	1.135	.575	3.901	1	.048	.009	2.262

Link function: Logit.

$$\text{Logit } (Y_2): 8.072 + 1.296(X_1) + 1.679(X_2) + 1.135(X_3)$$

$$\text{Logit } (Y_3): 13.349 + 1.296(X_1) + 1.679(X_2) + 1.135(X_3)$$

$$\text{Logit } (Y_4): 19.931 + 1.296(X_1) + 1.679(X_2) + 1.135(X_3)$$

Berdasarkan hasil tersebut, dimana nilai θ merupakan nilai variabel konstanta, bisa dilihat pada kolom Estimate dan pada baris Threshold dengan nilai masing-masing sebesar (Y=2) 8.072, (Y=3) 13.349, dan (Y=4) 19.931. Sedangkan nilai merupakan nilai variabel prediktor, dapat dilihat pada kolom Estimate dan pada baris Location dengan nilai masing-masing sebesar 1.296, 1.679, dan 1.135.

Hasil uji wald pada tabel 4.5 menjelaskan bahwa variabel kepemimpinan visioner (X1) memberikan pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter religius dengan nilai signifikansi 0,021 lebih kecil dari taraf kesalahan 5%, untuk variabel kompetensi kepribadian guru (X2) memberikan pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter religius dengan nilai signifikansi 0,002 lebih kecil dari taraf

kesalahan 5%, dan untuk variabel budaya sekolah (X_3) memberikan pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter religius dengan nilai signifikansi 0.048 lebih kecil dari taraf kesalahan 5%.

6. Interpretasi Data

Jika model regresi logistik telah di uji dan hasil modelnya baik dan signifikansinya nyata maka data tersebut dapat di interpretasikan dengan menunjukkan uji *odds ratio*

- a) Odds rasio aspek kepemimpinan visioner (X_1) $\Psi = e^{1.296} = 3,65$ yang berarti bahwa peserta didik yang berada dalam lingkungan kepemimpinan visioner memiliki sekitar 3,65 kali lebih besar peluang untuk memiliki karakter religius dibandingkan dengan peserta didik yang tidak berada di lingkungan kepemimpinan visioner.
- b) Odds rasio aspek kompetensi kepribadian guru (X_2) $\Psi = e^{1.679} = 5,36$, yang berarti bahwa kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru dapat membantu meningkatnya pembentukan karakter religius sebesar 5,36 kali pada peserta didik dibandingkan dengan tidak adanya kompetensi kepribadian guru.
- c) Odds rasio aspek budaya sekolah (X_3) $\Psi = e^{1.135} = 3,11$ hal ini dapat diartikan bahwa dengan adanya budaya sekolah pembentukan karakter religius meningkat sebesar 3,11 dibandingkan dengan tidak adanya budaya sekolah.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Kepemimpinan Visioner Terhadap Pembentukan Karakter Religius

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner mempengaruhi pembentukan karakter religius peserta didik dibuktikan dengan hasil uji wald pada tabel 4.5 yang menjelaskan bahwa variabel kepemimpinan visinoer (X1) memberikan pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter religius dengan nilai signifikansi 0,021 lebih kecil dari taraf kesalahan 5% maka hipotesis diterima. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rima Mulyana bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap pembentukan sikap religius sebesar 36,9 atau 36,9 %.⁵⁷ Penelitian yang dilakukan oleh Masda Agustina Hasibuan menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi sikap religi R Square sebesar 0,702 atau 70,2%.⁵⁸

Kepemimpinan dalam pendidikan ialah usaha-usaha yang berkaitan dengan proses mendidik dan mengajar dari satu pihak dengan pihak yang lainnya dengan tujuan mengembangkan pendidikan sebagai cabang-cabang

⁵⁷ Rima Mulyana, Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Perubahan Sikap Religius di Madrasah Aliyah Al-M'arif Margodadi Tanggamus.

⁵⁸ Masda Gustinah Hasibuan, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Religius di SMK Negeri se-Kota Pekanbaru*, UIN Suska Lampung, ,(2019)

ilmu.⁵⁹ Dalam hal ini kepala sekolah sebagai pemimpin serta pemangku kebijakan berkewajiban untuk memnentukan tujuan yang akan dicapai. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk membina, mengarahkan, serta membimbing para guru.⁶⁰ Kepala sekolah ialah bagian dari komponen pendidikan yang berpengaruh dalam membentuk karakter peserta didik, karena kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan.

Kepemimpinan visioner berperan penting dalam membangun budaya organisasi yang adaptif dan kolaboratif.⁶¹ Dalam kepemimpinan visioner setiap anggota memiliki kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam menghadapi resiko dan memanfaatkan peluang yang ada. Kepemimpinan visioner. Visi yang dicetuskan oleh pemimpin visioner dapat menjadi penentu arah untuk kebijakan dan kegiatan.⁶² Kepemimpinan visioner yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sikap pemimpin yang mampu mengarahkan anggotanya untuk mencapai tujuan dan melihat peluang-peluang di masa depan.

Daniel Goleman memaparkan indikator kepemimpinan visioner diantaranya visi dan misi, percaya diri, motivasi dan berprestasi, dan empati. Kepala MTsN 5 Pasuruan telah memiliki ciri-ciri tersebut. Berdasarkan

⁵⁹ Marno dan Supriyatno, Triyo, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. (Bandung : Rafika Aditama, 2008) 32.

⁶⁰ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (Malang: UIN-Maliki Press., 2011)

⁶¹ Annisa dan M.Imamul, Membangun Masa Depan Pendidikan:Peran Kepemimpinan Visioner Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan, *Moral:Jurnal kajian Pendidikan Islam* Vol 1 No 4 (2024) 128

⁶² Rachman et al., Kepemimpinan Visioner Dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Educatio* 9(2), (2023) 1024–1033.

dengan penelitian yang telah dilakukan kepemimpinan visioner yang diterapkan oleh kepala MTsN 5 Pasuruan yaitu:

- 1) Kepala madrasah sebagai role model.
- 2) Kepala madrasah dapat menentukan rencana jangka pendek dan rencana jangka panjang.
- 3) Kepala madrasah memiliki motivasi tinggi dalam mewujudkan visi madrasah ditandai dengan mendukung dan menerapkan kegiatan madrasah.
- 4) Kepala madrasah dapat membawa peserta didik untuk aktif dalam kegiatan olimpiade atau bidang prestasi yang lain.
- 5) Kepala madrasah dapat menciptakan lingkungan kerja yang nyaman, aman, serta kolaboratif
- 6) Kepala madrasah membuat program yang didukung oleh guru, staf, serta wali murid.
- 7) Bijak dalam mengambil keputusan,
- 8) Berperan sebagai fasilitator dan mediator untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada lingkungan madrasah.

Karakter religius merupakan satu dari beberapa visi madrasah yang diturunkan dalam kegiatan madrasah, diantaranya kepala madrasah menetapkan program BTQ (baca tulis qur'an) yang dilakukan setiap pagi sebelum pelajaran dimulai peserta didik mengaji, meningkatkan kedisiplinan, jika peserta didik terlambat maka tetap mengaji dilapangan yang didampingi oleh guru agama.

Hasil responden penelitian mendukung bahwa pentingnya kepemimpinan visioner yang terdiri atas visi misi yang jelas, rasa percaya diri sebagai pemimpin, motivasi tinggi untuk mencapai visi, serta empati.

B. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Pembentukan Karakter Religius

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru mempengaruhi pembentukan karakter religius peserta didik dibuktikan dengan hasil uji wald pada tabel 4.5 yang menjelaskan bahwa variabel kompetensi kepribadian guru (X2) memberikan pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter religius dengan nilai signifikansi 0,002 lebih kecil dari taraf kesalahan 5% maka hipotesis diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andi Nurfitriani Makmur hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru PAI berpengaruh terhadap karakter religius peserta didik sebesar 0,522 atau 52,2% kolerasi sedang.⁶³

Kompetensi ialah kemampuan berupa pengetahuan, sikap, atau keterampilan yang sesuai dengan bidang pekerjaannya.⁶⁴ Kompetensi berkaitan dengan kemampuan individu dalam menjalankan tugas yang sesuai dengan standar kinerjanya.⁶⁵ Karakter kepribadian guru menjadi hal utama, dikarenakan guru sebagai sosok pendidik. Kepribadian guru tidak terlepas dari karakter siswa, karakter siswa merupakan cerminan

⁶³ Andi Nurfitriani Makmur, *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Karakter Religius Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 3 Sungguminasa*, UIN Alaudin Makasar, (2024)

⁶⁴ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*.

⁶⁵ Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter: Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) 105

kepribadian guru.⁶⁶ Dalam hal ini kompetensi guru ialah kemampuan guru yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap. Standar Nasional Pendidikan membagi kompetensi guru menjadi beberapa bagian diantaranya yaitu kompetensi kepribadian guru. Kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan guru dalam berikut merupakan indikator kompetensi kepribadian guru yang diterapkan oleh guru MTsN 5 Pasuruan:

1) Kepribadian yang mantap dan stabil

Kepribadian yang mantap dan stabil seorang guru yaitu guru mampu menjalankan tugasnya dengan baik, profesional dan dapat dipertanggung jawabkan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk menjalankan tugasnya dalam mengajar, Dalam hal ini para guru disiplin dalam mengajar, guru memiliki mental spiritual yang baik.

2) Kepribadian Dewasa

Kepribadian dewasa yaitu guru mampu menjalankan tugasnya sebagai guru dan semangat dalam bekerja. Guru bertanggung jawab terhadap proses belajar mengajar, berkomunikasi dengan baik antar sesama maupun dengan peserta didik, dan mampu menjadi tauladan.

3) Kepribadian Arif

Kepribadian arif ialah guru menunjukkan sikap yang berpedoman pada kebaikan peserta didik. Dalam hal ini guru MTsN 5 Pasuruan secara bijak mengambil keputusan secara bersama untuk kemaslahatan bersama, guru memberikan ruang bagi peserta didik untuk menjadi tempat berkeluh kesah dan mempunyai solusi bagi permasalahan siswa

⁶⁶ Herriyan, A. Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di MAS Proyek UNIVA Medan. *EDU RELIGIA*, 1(4), (2018). 633–644.

4) Kepribadian yang Berwibawa

Kepribadian berwibawa yaitu guru menunjukkan sikap yang dapat dihormati dan memberikan pengaruh positif kepada peserta didik. Para guru MTsN 5 Pasuruan profesional dalam pembelajaran ditandai dengan masuk kelas tepat waktu, tegas dalam bertindak sehingga peserta didik merasa terarah.

5) Berakhlak Mulia dan menjadi teladan

Kepribadian akhlak mulia dan teladan, guru berperilaku sesuai dengan norma agama dan berperilaku baik sehingga dapat menjadi contoh peserta didik. Setiap tenaga pendidik diharapkan mampu untuk menjadi contoh yang baik terhadap peserta didiknya. Sejatinya guru adalah di gugu lan di tiru yang artinya dipercaya dan dianut. Salah satunya yaitu akhlak, akhlak yang diterapkan oleh para guru seperti rendah hati, jujur, sabar, dan dermawan.

C. Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Religius

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya sekolah mempengaruhi pembentukan karakter religius peserta didik dibuktikan dengan hasil uji wald pada tabel 4.5 yang menjelaskan bahwa variabel budaya sekolah (X3) memberikan pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter religius dengan nilai signifikansi 0,048 lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 maka hipotesis diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ayu Ipta Mufidah yang memaparkan bahwa budaya sekolah berpengaruh dalam meningkatkan

karakter religius peserta didik dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.⁶⁷ Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Najmudin et al, hasil penelitian menunjukkan bahwa busaya sekolah berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter religius sebesar 32,6%.⁶⁸ Penelitian yang dilakukan oleh Eva et al, hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh Fhitung 6,34 dan nilai ttabel 3,92 didapat dari kajian daftar distribusi Ftabel dengan $N=135$, pada taraf signifikan sebesar 5%, dengan demikian Fhitung $>$ Ftabel, atau $6,34 > 3,92$. Sehingga hipotesis yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh budaya sekolah terhadap pembentukan karakter religius siswa.⁶⁹

Budaya ialah bagian dari kegiatan yang diakui bersama oleh kelompok masyarakat.⁷⁰ Budaya sekolah diartikan sebagai ciri khas dari suatu lembaga pendidikan meliputi atribut, tata tertib dan yang lain. Budaya sekolah yang diterapkan di MTsN 5 Pasuruan bertujuan untuk membentuk kebiasaan serta karakter pada warga sekolah. Selain itu budaya sekolah dapat menjadi identitas sekolah. Dengan adanya budaya sekolah dapat membentuk lingkungan sekolah yang kondusif, aman dan nyaman. Budaya sekolah dapat meningkatkan citra sekolah, semakin baik budaya sekolah yang ada pada suatu lembaga pendidikan menghasilkan wara sekolah yang bermutu sehingga citra sekolah meningkat.

⁶⁷ Ayu Ipta Mufida, *Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Religius Peserta Didik SD Muhammadiyah Pajangan 2*, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta (2024)

⁶⁸ Najmudin dkk, *Budaya Sekolah dan Efektivitasnya Terhadap Karakter Religius Peserta Didik, Jawara: Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol 9 No 1 (2023)

⁶⁹ Eva Yulliani et al., *Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Religius Siswa SMP Negeri 4 Pekanbaru*, *Jom.Unri Ac.Id* (2015)

⁷⁰ Sukadari, *Peranan Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, *Jurnal Exponential* Vol 1 no 1 (2020) 76

Peterson dan Deal membagi budaya sekolah kedalam 5 indikator yaitu: kedisiplinan, keterbukaan, etika dan integritas, pemberdayaan siswa, dan busaya pembelajaran. Budaya sekolah yang diterapkan di MTsN 5 Pasuruan yaitu: datang ke sekolah tepat waktu, budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), program BTQ sebelum pelajaran dimulai, shalat dhuha berjamaah, kultum education, jum'at bersih, dan beberapa kegiatan lainnya.

Berdasarkan dengan budaya sekolah yang diterapkan di MTsN 5 Pasuruan mengacu pada pembentukan karakter religius peserta didik. Kegiatan tersebut tidak terlepas dari kepala sekolah yang mendukung dan guru yang mengarahkan, mencontohkan dan mengajarkan peserta didik. Bapak kepala MTsN 5 Pasuruan menuturkan bahwa salah satu proses untuk membentuk karakter religius pada peserta didik yaitu dengan menanamkan kesadaran diri dan rasa percaya diri melalui pembiasaan yang konsisten dilakukan di sekolah, tidak hanya itu MTsN 5 Pasuruan mencantumkan budaya yang harus ditaati dalam bentuk tata tertib sekolah.

D. Pengaruh Kepemimpinan Visioner, Kompetensi Kepribadian Guru, dan Budaya Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Religius

Hasil penelitian yang telah dilakukan terkait kepemimpinan visioner, kompetensi kepribadian guru, dan budaya sekolah terhadap pembentukan karakter religius menunjukkan bahwa hipotesis diterima dengan nilai koefisien determinasi Nagelkerke sebesar 54,5%. Artinya 54,5% kaarakter religius peserta didik dipengaruhi oleh kepemimpinan

visioner, kompetensi kepribadian guru, dan budaya sekolah, sedangkan 45,5% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil uji wald pada tabel 4.5 menjelaskan bahwa variabel kepemimpinan visioner (X1) berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter religius dengan nilai signifikansi $0,021 < 0,05$, untuk variabel kompetensi kepribadian guru (X2) berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter religius dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$, dan variabel budaya sekolah (X3) berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter religius dengan nilai signifikansi $0,048 < 0,05$.

Kemendikbud 2016 menjelaskan bahwa karakter religius ialah cerminan keimanan terhadap Tuhan yang diwujudkan dalam perilaku seperti melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Secara umum, karakter religius ialah kepribadian individu yang dicerminkan kepercayaan/ keimanan kepada tuhanNya melalui perilaku. Berdasarkan teori tersebut terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya karakter religius.

Pembentukan karakter religius ialah hasil dari usaha dalam mendidik dan menerapkan sikap religi dengan benar-benar yang terdapat pada diri manusia.⁷¹ Karakter merupakan nilai-nilai yang berhubungan dengan tuhan, manusia, diri sendiri serta lingkungan yang tercermin melalui

⁷¹ Hasan Basri et al., Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, VOL: 12/NO: 02 (2023) 1524

sikap, tata krama dan budaya.⁷² Upaya dalam membentuk karakter religius diimplementasikan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan.⁷³ Hal ini dapat disimpulkan bahwa karakter religius dapat dibentuk dari kebiasaan.

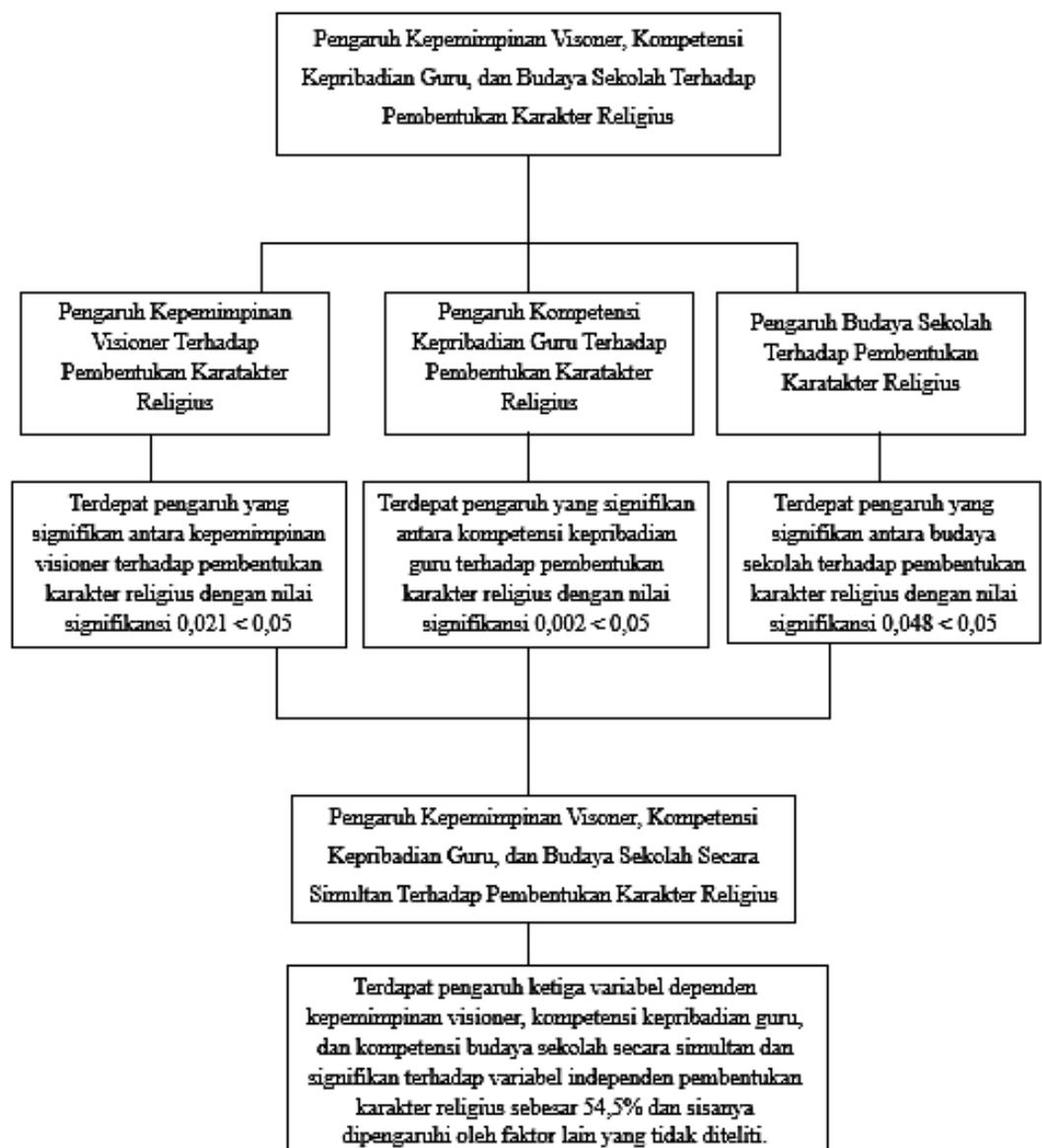
Berdasarkan hasil statistik yang dilakukan oleh peneliti, dari ketiga variabel independen: kepemimpinan visioner kompetensi kepribadian guru, dan budaya sekolah, yang memiliki pengaruh terbesar terhadap pembentukan karakter religius yaitu variabel kompetensi kepribadian guru dengan nilai odds ratio 5,36 kali artinya bahwa kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru dapat membantu meningkatnya pembentukan karakter religius sebesar 5,36 kali pada peserta didik dibandingkan dengan tidak adanya kompetensi kepribadian guru. Sedangkan kedua variabel kepemimpinan visioner dan kompetensi kepribadian guru masing masing memiliki nilai odds rasio 3,65 dan 3,11.

Berdasarkan ketiga variabel independen penelitian yaitu kepemimpinan visioner, kompetensi kepribadian guru, dan budaya sekolah terhadap variabel dependen pembentukan karakter religius. Pengaruh terbesar dalam penelitian ini ialah variabel kompetensi kepribadian guru dikarenakan guru MTsN 5 Pasuruan mempunyai kepribadian yang baik hal ini ditunjukkan melalui tanggung jawab guru dalam mengajar, disiplin dalam mengajar, guru dapat menjadi tauladan siswa seperti datang tepat waktu, mempunyai sikap yang baik, guru bijak dalam mengambil keputusan. Sedangkan pengaruh terendah ialah variabel budaya sekolah,

⁷² Nurulhaq et al., Urgensi Iffah bagi Masyarakat Sekolah. *Attulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 6(1) (2021) 41–60.

⁷³ Fauzan et al., The Creativity of Islamic Religious Education Teachers for Effective Learning. *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam (JIPAI)*, 2(2) (2022) 120-134.

dalam prosesnya budaya sekolah yang diterapkan di MTsN 5 Pasuruan dalam kategori baik, pembiasaan yang dilakukan untuk membentuk karakter peserta didik yang disiplin serta berkarakter islami, diperlukan dorongan yang lebih kuat dari guru sebagai fasilitator untuk memberikan contoh dan menerapkan budaya sekolah sehingga peserta didik terdorong untuk menerapkan budaya yang ada di sekolah dengan maksimal. Berikut adalah bagan pembahasan penelitian :



Gambar 5.1 Pembahasan Penelitian

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan analisis data hasil terkait pengaruh kepemimpinan visioner, kompetensi kepribadian guru, dan budaya sekolah terhadap pembentukan karakter religius di MTsN 5 Pasuruan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan visioner (X1) terhadap pembentukan karakter religius dengan nilai signifikansi 0,021 lebih kecil dengan taraf kesalahan 5%
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru (X2) terhadap pembentukan karakter religius dengan nilai signifikansi 0,002 lebih kecil dengan taraf kesalahan 5%
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara budaya sekolah (X3) terhadap pembentukan karakter religius dengan nilai signifikansi 0,048 lebih kecil dengan taraf kesalahan 5%
4. Terdapat pengaruh ketiga variabel dependen (X1, X2, dan X3), kepemimpinan visioner, kompetensi kepribadian guru, dan kompetensi budaya sekolah secara signifikan terhadap variabel independen (Y), pembentukan karakter religius sebesar 54,5% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.
5. Nilai odds ratio aspek kepemimpinan visioner $X_1 = 1.296 = 3,65$, artinya bahwa dengan adanya kepemimpinan visioner pembentukan karakter religius meningkat sebesar 3,65 kali dibandingkan dengan

tidak adanya kepemimpinan visioner, Nilai odds rasio kompetensi kepribadian guru (X_2) $\Psi = e^{1.679} = 5,36$, yang berarti bahwa kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru dapat membantu meningkatnya pembentukan karakter religius sebesar 5,36 kali pada peserta didik dibandingkan dengan tidak adanya kompetensi kepribadian guru, dan Odds rasio budaya sekolah (X_3) $\Psi = e^{1.135} = 3,11$ hal ini dapat diartikan bahwa dengan adanya budaya sekolah pembentukan karakter religius meningkat sebesar 3,11 dibandingkan dengan tidak adanya budaya sekolah.

6. Berdasarkan ketiga variabel independen penelitian yaitu kepemimpinan visioner, kompetensi kepribadian guru, dan budaya sekolah terhadap variabel dependen pembentukan karakter religius. Pengaruh terbesar dalam penelitian ini ialah variabel kompetensi kepribadian guru dikarenakan guru MTsN 5 Pasuruan mempunyai kepribadian yang baik hal ini ditunjukkan melalui tanggung jawab guru dalam mengajar, disiplin dalam mengajar, guru dapat menjadi tauladan siswa seperti datang tepat waktu, mempunyai sikap yang baik, guru bijak dalam mengambil keputusan. Sedangkan pengaruh terendah ialah variabel budaya sekolah, dalam prosesnya budaya sekolah yang diterapkan di MTsN 5 Pasuruan dalam kategori baik, pembiasaan yang dilakukan untuk membentuk karakter peserta didik yang disiplin serta berkarakter islami, diperlukan dorongan yang lebih kuat agar budaya sekolah yang telah diterapkan dapat membentuk karakter religius.

B. Implikasi

1. Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh kepemimpinan visioner, kompetensi kepribadian guru, dan budaya sekolah terhadap pembentukan karakter religius di MTsN 5 Pasuruan. Berdasarkan variabel tersebut membuktikan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan pengaruh kepemimpinan visioner, kompetensi kepribadian guru, dan budaya sekolah terhadap pembentukan karakter religius di MTsN 5 Pasuruan.

Berdasarkan hasil penelitian, maka terdapat teori-teori yang menjadi landasan diantaranya Daniel Goleman yang memaparkan bahwa kepemimpinan visioner terdiri atas visi dan misi yang jelas, rasa percaya diri, motivasi dan prestasi yang tinggi serta empati yang harus dimiliki oleh pemimpin. Kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh guru sebagai pendidik tercantum dalam Standar Nasional Pendidikan yang terdiri atas kepribadian mantap dan stabil, kepribadian dewasa, kepribadian arif, kepribadian berwibawa, dan kepribadian akhlak mulia.

Teori yang dinyatakan oleh Deal dan Peterson mengenai budaya sekolah yang terdiri atas beberapa hal yaitu kedisiplinan, keterbukaan dan inklusi, etika dan integritas, pemberdayaan siswa, dan budaya pembelajaran. Sedangkan Kemendikbud menamaparkan mengenai karakter religius yang dapat dilihat dari indikator yaitu sikap cinta damai, toleransi, kerja sama, teguh pendirian, percaya diri, anti

kekerasan dan tidak memaksakan kehendak, ketulusan, mencintai lingkungan, dan melindungi yang kecil dan tersisih.

2. Praktis

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh dari kepemimpinan visioner, kompetensi kepribadian guru, dan budaya sekolah terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Sehingga dengan upaya kepemimpinan visioner yang diterapkan oleh kepala madrasah, kompetensi kepribadian guru yang baik dapat menjadi tauladan bagi peserta didik serta budaya sekolah yang disiplin dan kegiatan keagamaan yang diimplementasikan sehingga membentuk karakter religius. Karakter religius terbentuk melalui lingkungan madrasah yang mendukung. Oleh karena itu lingkungan madrasah yang baik dapat mempengaruhi pembentukan karakter pada peserta didik.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Madrasah

Kepala madrasah bersama para staf dan guru diharapkan dapat menumbuhkan karakter religius pada peserta didik melalui lingkungan yang nyaman dan mendukung serta menjadi teladan dalam bertindak dan bersikap sehingga dapat meningkatkan kualitas mutu pendidikan.

2. Bagi Peneliti selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh perlu dikaji ulang mengenai variabel-variabel yang telah diteliti dalam penelitian ini. Tujuannya untuk memperoleh tingkat akurasi dan kepercayaan yang lebih kuat serta menggali lebih dalam latar belakang yang mendasari fenomena tersebut.

3. Bagi Lembaga Pendidikan Islam

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan lebih mendalam mengenai kepemimpinan visioner, kompetensi kepribadian guru, dan budaya sekolah terhadap pembentukan karakter religius di lingkungan mdrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus,F, Selly. Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa Kelas V di Gugus II Kasihan Bantul Yogyakarta, *Journal UPY* (2018)
- Akdon, Hadi. *Aplikasi Statistik dan Metode Penelitian untuk Administrasi Manajemen*. Bandung: Dewi Ruchi, 2005.
- Alivermana Wiguna. *Isu-isu Kontemporer Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*, Jakarta: PT Gramedia,2014.
- Andi Nurfitriani M. *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Karakter Religius Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 3 Sungguminasa*, UIN Alaudin Makasar, (2024)
- Andriansyah, *Kepemimpinan Visioner Kepala Daerah*. Jakarta : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Prof Dr Moestopo Beragama, 2016.
- Annisa, Imamul. Membangun Masa Depan Pendidikan:Peran Kepemimpinan Visioner Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan, *Moral:Jurnal kajian Pendidikan Islam* Vol 1 No 4 (2024)
- Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Armalena, Aida J. Pengaruh Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah, *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*, Vol 3 No 1, (2020)
- Ayu Ipta Mufida, *Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Religius Peserta Didik SD Muhammadiyah Pajangan 2*, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta (2024)
- Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama,2007.
- Darmini, M, *Pendidikan Karakter*. Cirebon: UMC Press: 2015.
- Eva Yulliani et al., Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Religius Siswa SMP Negeri 4 Pekan Baru, *Jom.Unri Ac.Id* (2015).
- Farah Kencana Puteri, Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Religius Siswa SMA Islam Az-Zahra Palembang, Universitas Sriwijaya, (2023).

- Fauzan, F. A., Hasbiyallah, H., & Fikri, M. (2022). The Creativity of Islamic Religious Education Teachers for Effective Learning. *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam (JIPAI)*, 2(2). <https://doi.org/10.15575/jipai.v2i2.18196>
- Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan Komponen MKDK*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet 6, 2010
- Herriyan, A. Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di MAS Proyek UNIVA Medan. *EDU RELIGIA*, 1(4), (2018).
- Kahan, Seth *Visionary Leadership*, How Association Leaders Embarce Disruption in 21st Century. USA: Performance Development Group,2019.
- Kemendikbud, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama* (2016).
- Komariah, Triatna. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Kurniawan, A Analisis Penanaman Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah di Sekolah Dasar Berbasis Islam di Kota Purwokerto, *UNNES Repository*,(2019).
- M. Hosnan. *Etika Profesi Pendidik: Pembinaan dan Pemantapan Kinerja Guru, Kepala Sekolah, serta Pengawas Sekolah*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2016.
- Majid, Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2011.
- Marno,Supriyatno, Triyo. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung : Rafika Aditama, 2008
- Masda Gustinah Hasibuan, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Religius di SMK Negeri se-Kota Pekan Baru*, UIN Suska Lampung, (2019)
- Muhaimin. *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* Malang: UIN-Maliki Press,2011.
- Mustari M, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014
- Najmudin et al., *Budaya Sekolah dan Efektivitasnya Terhadap Karakter Religius Peserta Didik*, *Jawara: Jurnal Pendedikan Karakter*, Vol 9 No 1.(2023)
- Nanus dan Burt. *Kepemimpinan Visioner*, Jakarta: Prenhalindo,2001.

- Nurulhaq, D., Fikri, M., Azizah, H. N., Rohmah, F. N., & Sukmara, G. F. Urgensi Iffah bagi Masyarakat Sekolah. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 6(1), (2021)
- Peterson, K. D, dan Deal, T. E. *Shaping School Culture Fieldbook*. (2002)
- Priansa, Donni, Rismi S. *Manajemen Supervisi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: Alfabeta,2014.
- Rachman, E. A., Humaeroh, D., Sari, D. Y., & Mulyanto, A. Kepemimpinan Visioner Dalam Pendidikan Karakter., *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, (2023).
- Ria Astika, Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI dan Budaya Religius Sekolah Terhadap Perilaku Religius Siswa di SMA Negeri se Kota Banda Aceh, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, (2016)
- Rima Mulyana, Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Perubahan Sikap Religius di Madrasah Aliyah Al-M'arif Margodadi Tanggamus, Universitas Raden Intan Lampung. (2024)
- Rizki Ailulia, A. W. Studi Kasus : Penangan Masalah School refusal melalui Teknik Self Instruction pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Konseling Indonesia*, 7(1), (2021).
- Roqib M,Nurfuadi, *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat Di Masa Depan*. Yogyakarta: CV. Cinta Buku, 2020.
- Santrock, J. W, *Psikologi Pendidikan: Educational Psychology* Buku 2 (Edisi 5), Jakarta: Salemba Humanika, 2014.
- Santrock, J.W. *Remaja*. Jilid 2. Jakarta: Erlangga,2007.
- Sarwono dan Sarlito, *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Subana, *Statistik Pendidikan*, Cet. Ke-2, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Sugiono,*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung : Alfabeta, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi 5, cet. Ke-12, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Sukadari, Peranan Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, *Jurnal Exponential* Vol 1 no 1 (2020).
- Supardi, *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya*, Jakarta: Rajawali Press, 2013.

- Suprpto, Agus. "Metode Pengumpulan dan Analisis Data Langkah Vital Proses Penelitian" Vol 23 No.7 (2005)
- Susanto A. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru: Konsep, Strategi, dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Suyanto, Asep J. *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, Jakarta:Penerbit Erlangga,2013.
- Tri I, Nafiah. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SD Negeri Margorejo VI/524 Surabaya, *Jurnal Education and Human Development* Vol 4 No.2. (2019)
- Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organisasi)*, Bandung: Alfabeta,2012.
- Wibowo A, Hamrin. *Menjadi Guru Berkarakter: Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Wibowo A. *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Pustaka Belajar,2012.
- Yukl, Gary, *Kepemimpinan Dalam Organisasi*. Edisi ke lima, Jakarta: PT. Indeks.,2005.
- Yun Nina Ekawati et al., Konstruksi Alat Ukur Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar, *PSYCHO IDEA* Tahun. 16, No.2,(2018).
- Zainal Arifin, *Penelitian Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: Remaja Rosidakarya,2012.

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-839/Ps/TL.00/3/2025 04 Maret 2025
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Bapak / Ibu
Kepala MTsN 5 Pasuruan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian serta pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian tesis yang dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Rikza Ammaziroh
NIM : 230106210022
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. Hj. Sri Harini, M.Si
2. Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si
Judul Penelitian : Pengaruh Kepemimpinan Visioner, Kompetensi Kepribadian Guru, dan Budaya Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Religius (Studi Kasus MTsN 5 Pasuruan)

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,



Wahidmurni



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : KATLXk

Lampiran 2 Surat Balasan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PASURUAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 5 PASURUAN
Jl. Raya Ngopak Kedawungwetan Grati Telp. 0343.482295
Email: mtsnrejosokabpasuruan@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-192/Mts.13.9.5/PP.00.5/04/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : IVAN WAHYUDI, S.Pd
NIP : 197002122005011003
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Pasuruan.

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : RIZKA AMMAZIROH
NIM : 230106210022
Program studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : ILMU TARBIYAH

Telah melaksanakan kegiatan penelitian / penulisan tesis pada tanggal 13 November 2024 dengan judul "Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kopetensi Kepribadian Guru Dan Budaya Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Religius di Mts Negeri 5 Pasuruan"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pasuruan, 12 April 2025
Kepala



IVAN WAHYUDI

Lampiran 3 Angket Peserta Didik

NAMA :

KELAS :

PETUNJUK PENGISIAN KUISIONER

Berilah tanda (✓) pada kolom yang tersedia, kemudian pilih sesuai keadaan yang sebenarnya, jawaban yang tersedia berupa skala likert yaitu antara 1-5, yang mempunyai arti :

1. Sangat Tidak Setuju
2. Tidak Setuju
3. Netral / Biasa
4. Setuju
5. Sangat Setuju

No	Pernyataan	STS 1	TS 2	N 3	S 4	SS 5
Kepemimpinan Visioner (X₁)						
1	Kepala sekolah mempunyai strategi untuk pengembangan peserta didik dalam mewujudkan visi dan misi sekolah					
2	Kepala sekolah meningkatkan kualitas tenaga kependidikan dengan mengadakan workshop, pelatihan atau seminar					
3	Kepala sekolah mendukung kegiatan yang berkaitan dengan perwujudan visi dan misi sekolah					
4	Kepala sekolah bijak serta tegas dalam mengambil keputusan					
5	Kepala sekolah memiliki motivasi tinggi untuk mencapai visi misi					
6	Kepala sekolah memberikan bimbingan, arahan, dorongan, untuk meningkatkan kinerja guru dan tendik					
7	Kepala sekolah memberikan dorongan kepada seluruh civitas agar proses pembelajaran lebih efektif.					

8	Kepala sekolah dapat menjadi fasilitator dan mediator untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada guru atau siswa					
9	Kepala sekolah melakukan komunikasi secara persuasive kepada guru dan orang tua siswa.					
Kompetensi Kepribadian Guru (X₂)						
10	Guru memiliki kedisiplinan dalam melaksanakan tugas mengajar					
11	Guru dapat mengontrol emosi serta memiliki kesehatan mental spiritual yang baik.					
12	Guru bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar					
13	Guru dapat berkomunikasi dengan baik dan efektif kepada seluruh civitas					
14	Guru mampu menjadi teladan peserta didik dengan menjunjung tinggi etika dan moral					
15	Guru secara bijak dapat mengambil keputusan untuk dilaksanakan secara bersama-sama.					
16	Guru dapat menjadi tempat keluh kesah siswa dan memberikan solusi bagi permasalahan siswa.					
17	Guru bersikap baik dan profesional dalam proses pembelajaran					
18	Guru tegas dalam bertindak sehingga peserta didik merasa terarah					
19	Guru memiliki akhlak yang mulia seperti rendah hati, jujur, sabar, dermawan, sopan, dll					
20	Guru dapat menjadi panutan bagi peserta didik.					
Budaya Sekolah (X₃)						
21	Seluruh civitas berusaha datang ke sekolah tepat waktu					
22	Siswa mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas tepat waktu					
23	Seluruh civitas mematuhi tata tertib dan peraturan di sekolah					

24	Siswa mampu untuk menerima masukan/ saran teman meskipun berbeda pendapat					
25	Siswa tidak membeda bedakan saat berteman.					
26	Siswa bersikap sopan kepada orang lain baik di dalam maupun di luar kelas					
27	Siswa jujur ketika berbuat kesalahan.					
28	Sekolah menyiapkan kegiatan pengembangan bakat minta siswa					
29	Sekolah mengadakan kegiatan untuk menggali potensi siswa.					
30	Saya belajar dengan giat dan tekun					
31	Lingkungan sekolah aman dan nyaman sehingga mendukung proses pembelajaran					
Karakter Religius (Y)						
32	Saya menjalin hubungan baik dan saling menyayangi antar siswa					
33	Saya saling memahami dan membantu teman ketika mengalami kesulitan					
34	Saya menerapkan sikap saling menghargai sesama teman yang berbeda budaya					
35	Saya dapat menghargai pendapat orang lain dalam segala keadaan					
36	Saya peduli pada kegiatan yang diadakan di sekolah					
37	Saya tidak mudah terprofokasi ajakan teman					
38	Saya bersikap optimis dan tidak mudah berubah pikiran dalam mengambil keputusan					
39	Saya tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan saat belajar					
40	Saya bersikap terbuka dan menerima masukan/ kritik baik dari teman maupun guru.					
41	Saya menerapkan gerakan anti kekerasan dan bullying di lingkungan sekolah					
42	Saya tidak memaksakan kehendak pada sesama teman.					

43	Saya saling membantu pada teman yang kesulitan dengan ikhlas					
44	Saya menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah					
45	Saya mengikuti kegiatan penghijauan di lingkungan sekolah					
46	Saya menjadi pendengar bagi teman yang kesepian.					

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Rikza Ammaziroh
NIM : 230106210022
Tempat Tanggal Lahir : Pasuruan, 7 Juni 2001
Tahun Masuk : 2023
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Grati, Pasuruan
Email : rikzaammaziroh@gmail.com
Jenjang Pendidikan :

1. SDN Kalipang 1 : 2013
2. MTs. MMP Darul Ulum Grati : 2016
3. MAN Kota Pasuruan : 2019
4. S1 MPI UIN Maliki Malang : 2023